

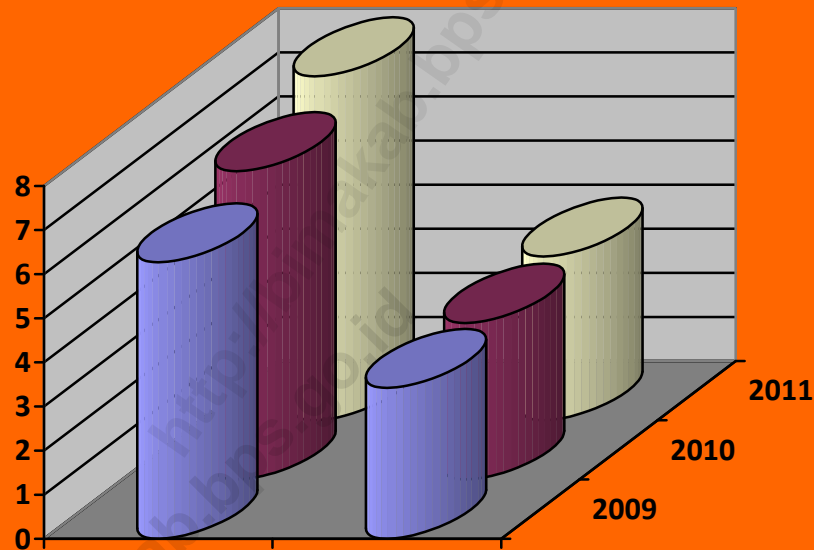


Katalog : 930208.5206

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BIMA

*Gross Regional Domestic Product (GRDP)
of Bima Regency*

2011



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BIMA**
Statistics of Bima Regency

KATALOG DALAM PENERBITAN

Catalogue in Publication

Judul / <i>Title</i>	: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bima 2011 / Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Bima Regency 2011
I S B N	: 979-599-831-5
No. Publikasi / <i>Publication Number</i>	: 5206.1202
Ukuran Buku / <i>Book Size</i>	: 21 cm x 28 cm
Jumlah Halaman / <i>Total Pages</i>	: vii + 76
Naskah / <i>Manuscript</i>	: Seksi Statistik Neraca Wilayah dan Analisis Statistik/ Section of Regional Account Statistics and Statistics Analysis
Diterbitkan Oleh / <i>Published By</i>	: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bima / BPS – Statistics of Bima Regency
Dicetak Oleh / <i>Printed By</i>	: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bima / BPS – Statistics of Bima Regency

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

May be cited with reference to the source

Kata Pengantar

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bima Tahun 2011 berdasarkan tahun dasar 2000 merupakan publikasi lanjutan yang disusun Badan Pusat Statistik Kabupaten Bima.

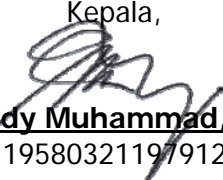
Dalam publikasi ini memuat table-tabel pokok dan turunan yang merupakan indikator-indikator makro ekonomi di wilayah Kabupaten Bima. Tabel-tabel yang dimaksud meliputi tabel nilai nominal PDRB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan tahun 2000. Dari table-tabel turunan diperoleh indikator Struktur Ekonomi wilayah; Pertumbuhan Ekonomi; Tingkat perubahan harga (Indeks Harga Implisit) dan PDRB per kapita sebagai indikator tingkat kesejahteraan.

Diharapkan dengan hadirnya publikasi PDRB tahun 2011, dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan data semua pihak, khususnya sebagai bahan evaluasi dan penyusunan perencanaan pembangunan Kabupaten Bima.

Kami sadari bahwa publikasi masih banyak keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat kami harapkan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Bima, Juni 2012

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BIMA
Kepala,



Rusdy Muhammad S.Si
NIP. 195803211979121001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
Bab I. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	3
1.3. Ruang Lingkup	3
Bab II. Konsep dan Definisi	4
2.1. Produk Domestik dan Produk Regional	4
2.2. Produk Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar	5
2.3. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar	6
2.4. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Biaya Faktor	6
2.5. Tingkat Perubahan Harga (Inflasi/Deflasi)	7
2.6. Ringkasan Agregat PDRB	7
Bab III. Metodologi	9
3.1. Metode Penghitungan PDRB	9
3.2. Cara Penyajian dan Angka Indeks	14
Bab IV. Uraian Sektoral	16
4.1. Sektor Pertanian	16
4.2. Sektor Pertambangan dan Penggalan	20
4.3. Sektor Industri Pengolahan	22
4.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih	23
4.5. Sektor Bangunan	25
4.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	25
4.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	27
4.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	35
4.9. Jasa – Jasa	37

Bab V. Tinjauan Perekonomian Kabupaten Bima	42
5.1. Gambaran Umum	42
5.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	43
5.3. Struktur Ekonomi	47
5.4. Laju Pertumbuhan Ekonomi	51
5.5. PDRB Perkapita	54
5.6. Indek Harga Implisit (IHI)	56

<https://bimakab.bps.go.id>
<http://bimakab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Halaman
1. PDRB dan Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bima Atas dasar Harga Belaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2009 - 2011	45
2. Kontribusi Masing-masing Sektor Terhadap PDRB Kabupaten Bima Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009 – 2011 (Persen)	48
3. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bima Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 – 2011 (persen)	52
4. PDRB Per Kapita, Laju Pertumbuhan dan Indeks Perkembangan PDRB Per Kapita Kabupaten Bima Tahun 2009 - 2011	55
5. IHI dan Perubahan IHI Kabupaten Bima Tahun 2009 - 2011	57

DAFTAR GRAFIK

Nomor Tabel	Halaman
1. PDRB Kabupaten Bima Atas dasar Harga Belaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2009 - 2011	46
2. Kontribusi Sektor Terhadap PDRB Kabupaten Bima Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009 - 2011(Persen)	50
3. Struktur Ekonomi Kabupaten Bima 2010 (persen)	51
4. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bima Atas Harga Konstan 2000 Tahun 2009 – 2011	54
5. PDRB Per Kapita Kabupaten Bima Adh Berlaku dan Adh Konstan 2000 Tahun 2009 - 2011(Jutaan Rupiah)	56

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Tabel	Halaman
1. PDRB Kabupaten Bima Atas Dasar Harga Belaku menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 - 2011	60
2. PDRB Kabupaten Bima Atas dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 - 2011	62
3. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Bima Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 - 2011	64
4. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Bima Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 - 2011	66
5. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bima Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 - 2011	68
6. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bima Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 - 2011	70
7. Indeks Harga Implisit Kabupaten Bima menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 - 2011	72
8. PDRB dan Angka – angka Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Bima Tahun 2009 - 2011	73
9. Indeks Berantai Angka-angka Per Kapita Atas Dasar Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Bima Tahun 2009 - 2011	74
10. Indeks Perkembangan Angka – angka Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Bima Tahun 2009 - 2011	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Tujuan kebijakan pembangunan ekonomi adalah menciptakan kemakmuran. Salah satu ukuran kemakmuran terpenting adalah pendapatan. Kemakmuran tercipta karena ada kegiatan yang menghasilkan pendapatan.

Pendapatan regional adalah tingkat (besarnya) pendapatan masyarakat pada wilayah analisis. Tingkat pendapatan dapat diukur dari total pendapatan wilayah maupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut. Ada beberapa parameter yang dapat digunakan untuk mengukur adanya pembangunan daerah, untuk itu perlu digunakan alat ukur dan metode yang tepat.

Data statistik merupakan ukuran kuantitatif yang memberikan gambaran faktual mengenai kondisi atau fenomena sosial-ekonomi pada kurun waktu tertentu, dapat pula digunakan sebagai alat untuk memprediksi fenomena sosial-ekonomi di masa datang.

Untuk mendukung perencanaan dan kebijaksanaan pembangunan nasional maupun regional dibutuhkan data atau informasi yang lengkap, menyeluruh dan rinci baik bersifat sektoral, maupun lintas sektoral.

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, akan tetapi arah pembangunan harus disesuaikan dengan kepentingan daerah itu sendiri. Hal itu sejalan dengan Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, yang memberikan kewenangan kepada daerah untuk dapat menentukan arah pembangunannya sesuai dengan kepentingan daerahnya, maka kebutuhan terhadap data statistik mutlak diperlukan.

Salah satu perangkat informasi statistik yang bersifat lintas sektoral khususnya di bidang ekonomi adalah Statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), karena PDRB merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang banyak digunakan dan bersifat universal. Data PDRB merupakan salah satu indikator yang banyak digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan, disamping sebagai masukan dalam perencanaan pembangunan, dan perumusan kebijaksanaan ekonomi di tingkat regional.

Penyusunan PDRB yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terus dilakukan upaya-upaya penyempurnaan baik dari sisi metodologi maupun teknik penghitungannya. Perubahan cukup mendasar yang dilakukan adalah melakukan penggantian penggunaan tahun dasar 1993 yang dianggap tidak relevan lagi dengan kondisi perekonomian saat ini, dengan tahun dasar 2000.

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pada tahun anggaran 2011 BPS Kabupaten Bima menyusun buku PDRB Kabupaten Bima tahun 2010.

Data PDRB merupakan salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian di tingkat regional, sehingga tujuan penyusunan buku PDRB ini antara lain untuk mengetahui :

- Kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan.
- Struktur perekonomian dan peranan sektor-sektor ekonomi.
- Tingkat laju perekonomian secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.
- Tingkat kemakmuran masyarakat.
- Perkembangan harga komoditi secara keseluruhan.

1.3. RUANG LINGKUP

Penyusunan buku PDRB meliputi data-data PDRB menurut lapangan usaha (sektor ekonomi) yang berada di wilayah Kabupaten Bima dalam kurun waktu tahun 2010.

BAB II

KONSEP DAN DEFINISI

Pemahaman terhadap konsep dan definisi yang digunakan adalah hal yang sangat penting agar tidak terjadi penafsiran yang beragam.

Konsep dan definisi yang digunakan dalam penghitungan dan penyusunan PDRB mengacu pada Sistem Neraca nasional (System of National Account) tahun 1993, antara lain :

2.1. Produk Domestik dan Produk Regional.

Semua barang dan jasa sebagai hasil kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestik, tanpa memperhatikan asal/kepemilikan faktor produksinya, merupakan "**Produk Domestik**" daerah bersangkutan. Pendapatan yang timbul karena adanya kegiatan produksi tersebut merupakan "**Pendapatan Domestik**".

Kenyataan menunjukkan bahwa faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi di suatu daerah sebagian berasal dari daerah lain, demikian juga sebaliknya faktor produksi yang dimiliki penduduk daerah tersebut dapat ikut serta dalam proses produksi di daerah lain. Hal ini menyebabkan nilai produk domestik yang timbul di suatu daerah tidak sama

dengan pendapatan yang diterima penduduk daerah tersebut.. Dengan kata lain perbedaan antara Produk Domestik dengan Produk Regional adalah karena adanya arus pendapatan yang mengalir antar daerah (termasuk juga dari dan keluar negeri) yang pada umumnya berupa upah/gaji, deviden dan keuntungan.

Produk Regional adalah Produk Domestik ditambah dengan pendapatan yang diterima dari luar daerah/negeri dikurangi dengan pendapatan yang dibayarkan keluar daerah/negeri. Akan tetapi besarnya nilai pendapatan yang mengalir keluar dan masuk ke suatu daerah (yang secara nasional dapat diperoleh dari neraca pembayaran luar negeri) hingga saat ini datanya masih sangat sulit untuk diperoleh, sehingga Produk Regional ini masih belum dapat dihitung sepenuhnya. Untuk sementara, penghitungan Produk Regional dianggap sama dengan "**Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Biaya Faktor**".

2.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar.

Angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Pasar dapat diperoleh dengan menjumlahkan nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor ekonomi di wilayah itu. Nilai tambah bruto adalah nilai lebih yang timbul setelah melalui proses produksi atau dengan kata lain nilai produksi (*output*) dikurangi dengan biaya antara (*input*). Jadi dengan

menghitung nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menggabungkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor, akan diperoleh PDRB Atas Dasar Harga Pasar.

2.3. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar.

PDRB atas Dasar Harga Pasar dikurangi penyusutan akan diperoleh PDRB atas Dasar Harga Pasar. Penyusutan yang dimaksud disini adalah nilai susut barang-barang modal selama dalam proses produksi. Jika susutnya barang modal dari seluruh sektor ekonomi dijumlahkan maka hasilnya merupakan penyusutan.

2.4. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Biaya Faktor.

Perbedaan antara konsep biaya faktor dengan harga pasar adalah karena adanya pajak tidak langsung yang dipungut oleh pemerintah dan subsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada unit-unit produksi.

Pajak tak langsung ini meliputi pajak penjualan, bea ekspor, cukai dan lain-lain pajak, kecuali pajak pendapatan dan pajak perorangan. Pajak tak langsung dan subsidi mempunyai pengaruh terhadap harga barang-barang. Pajak berpengaruh menaikkan harga, sedangkan subsidi menurunkan harga. Pajak tak langsung netto diperoleh dari pajak tak

langsung dikurangi subsidi. PDRN atas Dasar Harga Pasar dikurangi pajak tak langsung netto menghasilkan PDRN Atas Dasar Biaya Faktor.

2.5. Tingkat Perubahan Harga (Inflasi/Deflasi).

Inflasi/deflasi merupakan gambaran tentang terjadinya perubahan harga. Untuk mendapatkan angka inflasi/deflasi dapat diturunkan dari perhitungan PDRB yaitu dari *Indeks Harga Implisit (IHI)*.

Indeks Harga Implisit (IHI) merupakan perbandingan antara PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. Laju perubahan IHI menggambarkan tingkat perubahan harga (inflasi/deflasi) di tingkat produsen.

2.6. Ringkasan Agregat PDRB.

Dari uraian di atas, maka konsep-konsep yang digunakan dalam penghitungan Produk Domestik Regional Bruto adalah sebagai berikut :

2.6.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (*GRDP at Market Prices*), dikurangi penyusutan akan sama dengan;

2.6.2 Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar (*NRDP at Market Price*) dikurangi pajak tidak langsung netto akan sama dengan;

- 2.6.3 Produk domestik Regional Atas Biaya Faktor (*NRDP at Factor Cost*) ditambahkan pendapatan neto yang mengalir dari / ke Daerah lain akan sama dengan;
- 2.6.4 Pendapatan Regional (*Regional Income*) dikurangi pajak pendapatan perusahaan (*Cooperate Income Taxes*), keuntungan yang tidak dibagikan (*Undistributed Profit*), iuran kesejahteraan sosial (*Social Security Contribution*) ditambah transfer yang diterima oleh rumah tangga, bunga neto atas bunga pemerintah akan sama dengan;
- 2.6.5 Pendapatan Orang – Seorang (*Personal Income*) dikurangi pajak rumah tangga, transfer yang dibayarkan rumah tangga, akan sama dengan;
- 2.6.6 Pendapatan Yang Siap Dibelanjakan (*Disposable Income*)

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metode Penghitungan PDRB.

3.1.1. Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku.

PDRB atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan dua metode yaitu :

A. Metode Langsung.

Adalah metode penghitungan dengan menggunakan data yang bersumber dari daerah. Metode ini akan dapat memperlihatkan karakteristik sosial ekonomi setiap daerah. Metode Langsung menggunakan beberapa pendekatan antara lain :

1. Pendekatan Produksi (*Production Approach*).

Pendekatan dari segi produksi adalah menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan cara mengurangi output dari masing-masing kegiatan usaha dengan biaya antaranya. Pendekatan ini bisa juga disebut “pendekatan nilai tambah”.

Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan pada barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit produksi dalam proses produksi dari input antara yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa faktor produksi atas ikut sertanya dalam proses produksi.

2. Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*).

Menghitung PDRB dengan metode ini dapat dilakukan dengan menjumlahkan seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor produksi, seperti upah/gaji, surplus usaha (bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tak langsung netto. Untuk sub sektor pemerintahan dan usaha-usaha yang sifatnya nirlaba surplus usaha tidak diperhitungkan.

Metode pendekatan pendapatan ini banyak dipakai pada sektor yang produksinya berupa jasa seperti jasa pemerintahan dan jasa swasta.

3. Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*).

Pendekatan dari segi pengeluaran bertitik tolak pada penggunaan akhir barang dan jasa di wilayah domestik.

Secara umum pendekatan pengeluaran dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Melalui pendekatan penawaran yang terdiri dari metode arus barang dan metode penjualan eceran.
- Melalui pendekatan permintaan yang terdiri dari pendekatan survei pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, metode data anggaran belanja, metode balance sheet dan metode statistik perdagangan luar negeri.

B. Metode Tak Langsung.

Metode tidak langsung adalah menghitung nilai tambah kegiatan ekonomi tertentu dengan cara mengalokasikan angka PDRB Propinsi untuk tiap kota berdasarkan alokator tertentu, alokator yang digunakan antara lain:

- Nilai produksi bruto atau netto setiap sektor.
- Jumlah produksi fisik
- Tenaga kerja pada kegiatan usaha tersebut
- Penduduk di wilayah tersebut dan
- Alokator lainnya yang sesuai

Dengan menggunakan salah satu atau beberapa kombinasi alokator tersebut dapat diperoleh suatu nilai secara proporsional.

3.1.2. Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan.

Perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku dari tahun ke tahun menggambarkan perkembangan PDRB yang disebabkan oleh adanya perubahan dalam volume produksi barang dan jasa yang dihasilkan dan

perubahan dalam tingkat harganya. Untuk dapat mengukur perubahan volume produksi atau perkembangan produksi secara nyata, faktor pengaruh atas perubahan harga perlu dihilangkan dengan cara menghitung PDRB atas dasar harga konstan. Dari segi metode statistik, suatu nilai atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara :

A. Revaluasi

Dilakukan dengan cara mengalikan kuantum tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar. Dalam praktek, sangat sulit melakukan revaluasi terhadap biaya antara yang digunakan, karena mencakup komponen input yang banyak dan data harga yang tidak tersedia. Oleh karena itu biaya antara atas dasar harga konstan biasanya diperoleh dari perkalian output pada tiap tahun dengan rasio tetap biaya antara terhadap output pada tahun dasar.

B. Ekstrapolasi

Nilai tambah bruto masing-masing tahun atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar dengan indeks produksi. Indeks produksi sebagai ekstrapolator dapat merupakan indeks dari masing-masing produksi yang dihasilkan ataupun indeks dari berbagai indikator produksi seperti tenaga kerja, jumlah

perusahaan, dan lainnya yang dianggap sesuai dengan kegiatan yang dihitung.

C. Deflasi

Nilai tambah atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku masing-masing tahun dengan indeks harga. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan indeks harga perdagangan besar, indeks harga konsumen dan sebagainya yang sesuai.

D. Deflasi Berganda

Dalam deflasi berganda ini yang dideflasikan adalah output dan biaya antara, sedangkan nilai tambah diperoleh dari selisih antara output dengan biaya antara hasil deflasi tersebut. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator untuk menghitung output atas dasar harga konstan biasanya merupakan indeks harga konsumen dan indeks harga perdagangan besar sesuai dengan cakupan komoditinya. Sedangkan deflator untuk biaya antara adalah indeks harga dari komponen input terbesar.

3.2. Cara Penyajian dan Angka Indeks.

Agregat-agregat pendapatan seperti yang telah diuraikan di atas, secara beruntun dapat disajikan dalam dua bentuk yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan suatu tahun dasar :

- a. Pada penyajian atas dasar harga berlaku, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga berlaku masing-masing tahunnya baik pada saat penilaian produksi, biaya antara, maupun pada penilaian komponen lainnya.
- b. Pada penyajian atas dasar harga konstan suatu tahun dasar, semua agregat pendapatan dinilai dengan harga yang terjadi pada tahun dasar. Karena menggunakan harga tetap maka perkembangan agregat pendapat dari tahun ke tahun semata-mata menunjukkan perkembangan riil dan pengaruh fluktuasi harga dikeluarkan.

Agregat-agregat pendapatan juga disajikan dalam bentuk :

- a. **Indeks perkembangan**, diperoleh dengan membagi angka-angka masing-masing tahun dengan angka-angka tahun dasar, kemudian dikalikan dengan 100 (tahun dasar = 100). Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun terhadap tahun dasar.
- b. **Laju pertumbuhan** diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100 kemudian

hasilnya dikurangi 100. Angka ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan untuk masing-masing tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

- c. **Indeks Harga Implisit** diperoleh dengan membagi nilai atas dasar harga berlaku dengan nilai atas dasar konstan untuk tahun yang sama pada masing-masing nilai kemudian dikalikan dengan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar. Bila indeks implisit ini dibuatkan indeks berantainya, akan diperoleh tingkat perkembangan harga setiap tahun terhadap tahun sebelumnya.

BAB IV

URAIAN SEKTORAL

Uraian sektoral disini menggunakan konsep dan definisi yang digunakan dalam “*System of National Account (SNA)*” tahun 1993, dimana cakupan dan cara-cara penghitungan yang dilakukan disesuaikan dengan kelengkapan dan kualitas data yang tersedia.

4.1. SEKTOR PERTANIAN.

Sektor pertanian mencakup segala yang didapatkan dari alam dan merupakan barang/benda biologis (hidup). Yang termasuk kedalam sektor pertanian adalah :

4.1.1. Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan.

Sub sektor tanaman bahan makanan meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditi bahan makanan seperti tanaman padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kentang, kacang tanah, kedele, kacang hijau, sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman pangan lainnya.

Data tanaman bahan makanan ini diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Bima dan daftar harga yang dikumpulkan dari Statistik Harga Produsendan Statistik Harga Konsumen dari BPS Kabupaten Bima.

Nilai tambah bruto tanaman bahan makanan atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengeluarkan biaya antara dari nilai produksi atas dasar harga berlaku. Biaya antara tersebut diperoleh dengan menggunakan rasio biaya antara dengan output hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR) Kabupaten Bima.

Nilai tambah atas dasar harga konstan, dihitung dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan produksi pada masing-masing tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar, kemudian dikurangkan lagi dengan biaya antara atas dasar harga konstan.

4.1.2. Sub Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat

Tanaman perkebunan di Kabupaten Bima meliputi semua jenis kegiatan ekonomi perkebunan yang diusahakan oleh masyarakat maupun oleh perusahaan perkebunan. Adapun komoditi yang dihasilkan adalah kelapa, kopi, kapuk, tembakau, cengkeh, kemiri, panili, tebu, jambu mente, lada dan tanaman perkebunan lainnya.

Sebagai sumber data produksi dari jenis tanaman tersebut adalah BPS dan Dinas Dinas Pertanian Kabupaten Bima. Sedangkan data harga

berupa harga produsen dan harga perdagangan besar yang dikumpulkan oleh BPS Kabupaten Bima.

Nilai tambah atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara pendekatan produksi. Rasio biaya antara, rasio margin perdagangan serta biaya transport diperoleh dari hasil SKPR.

4.1.3. Sub Sektor Peternakan dan Hasilnya

Sub sektor ini mencakup semua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan atau rakyat dengan cara pembudidayaan, penggemukan, pembesaran, dan pembibitan, serta hasil-hasil dari ternak dan unggas. Komoditi dari hasil peternakan ini antara lain sapi, kerbau, kambing, domba, kuda, ayam ras, ayam bukan ras, itik, susu sapi, kulit hewan, telur ayam, telur itik, serta hewan lainnya.

Produksi ternak sama dengan ternak yang dipotong ditambah dengan kenaikan stok populasi ternak dan ekspor ternak netto.

Data mengenai jumlah ternak yang dipotong, populasi ternak dan produksi telur sebagian diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Bima serta data-data dari Rumah Potong Hewan/Keurmaster, sedangkan data mengenai ekspor/import dan data harga diperoleh dari Dinas Peternakan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, BPS dan Administrator Pelabuhan (adpel) Bima.

Nilai tambah atas dasar harga berlaku dan konstan dihitung dengan cara mengalikan nilai produksi dengan rasio nilai tambah berdasarkan SKPR.

4.1.4. Sub Sektor Kehutanan.

Sub sektor kehutanan meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun, getah, dan atau akar, termasuk juga kegiatan perburuan. Komoditi hasil kehutanan diantaranya adalah kayu gelondongan, kayu bakar, rotan, arang, bambu, madu, gondorukem, menjangan, babi hutan dan hasil hutan lainnya.

Kegiatan perburuan meliputi penangkapan beberapa jenis binatang liar seperti buaya, harimau, menjangan dan sebagainya baik untuk diambil daging, kulit, tulang dan lainnya, kecuali yang menekankan unsure hobi. Data produksi dan harga diperoleh dari Dinas Kehutanan Kabupaten Bima serta data dari BPS.

4.1.5. Sub Sektor Perikanan.

Sub Sektor ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota lainnya, baik yang berada di air tawar maupun air laut. Komoditi hasil perikanan antara lain seperti ikan tuna dan jenis ikan laut lainnya, ikan emas dan ikan darat lainnya, ikan bandeng

dan jenis ikan air payau lainnya, udang dan jenis ikan berkulit keras lainnya, rumput laut, mutiara dan jenis biota lainnya.

Data produksi dan nilai produksi diperoleh dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Bima, sedang data harga diperoleh dari BPS.

Penghitungan nilai tambah bruto dilakukan dengan pendekatan produksi dan rasio biaya antara diperoleh dari SKPR.

4.2. SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Sektor ini mencakup segala kegiatan penambangan dan penggalian seperti pemboran, pencucian, pemilihan dan pengambilan segala macam barang tambang, mineral dan barang galian yang tersedia di alam yang berupa benda padat, cair maupun gas. Penambangan dan penggalian ini dapat dilakukan diatas tanah dan dibawah permukaan tanah. Kegiatan lain yang termasuk dalam sektor ini adalah pembuatan garam kasar dengan cara menguapkan air laut.

4.2.1. Pertambangan Migas dan Gas Bumi

Pertambangan Migas (Minyak dan Gas) meliputi kegiatan pencarian kandungan minyak dan gas bumi, penyiapan pengeboran, penambangan, penguapan, pemisahan, serta penampungan untuk dapat dijual atau

dipasarkan dan untuk wilayah Kabupaten Bima jenis pertambangan ini masih belum ada.

4.2.2. Pertambangan tanpa Migas

Pertambangan tanpa migas meliputi pengambilan dan persiapan pengolahan lanjutan benda padat baik dibawah maupun dipermukaan bumi serta seluruh kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memanfaatkan bijih logam dan hasil tambang lainnya. Komoditi dari hasil kegiatan ini adalah batubara, pasir besi, bijih timah, nikel, tembaga, emas, bijih perak, aspal dan jenis lainnya. Kegiatan ini masih belum ada di wilayah Kabupaten Bima.

4.2.3. Penggalian

Kegiatan ini mencakup penggalian dan pengambilan segala macam jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi dan biasa disebut dengan Galian Golongan C. Hasil kegiatan ini antara lain batu gunung, batu kali, kapur, koral, kerikil, marmer, pasir, pasir silika, pasir kuarsa, kaolin, tanah liat dan sebagainya termasuk pembuatan garam kasar dan komoditi penggalian lainnya. Jenis penggalian seperti ini yang dominan di wilayah Kabupaten Bima.

4.3. SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN

Kegiatan Industri adalah kegiatan untuk merubah bentuk baik secara mekanis maupun kimiawi dari bahan organik atau anorganik menjadi produk jadi atau setengah jadi yang lebih tinggi nilainya. Industri pengolahan secara garis besar dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu Industri dengan migas dan Industri tanpa migas.

Untuk pengumpulan data statistik industri pengolahan, BPS mengelompokkan kegiatan industri menurut banyaknya tenaga kerja pada tiao kelompok diatas yaitu :

- a. **Industri Besar**, perusahaan industri yang tenaga kerjanya lebih atau sama dengan 100 orang.
- b. **Industri Sedang**, perusahaan industri yang menggunakan tenaga kerja 20 – 99 orang.
- c. **Industri Kecil**, perusahaan industri yang menggunakan tenaga kerja 5 – 19 orang.
- d. **Industri Kerajinan Rumah tangga**, perusahaan industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari 5 orang.

4.3.1. Industri Besar dan Sedang

Output maupun nilai tambah atas dasar harga berlaku diperoleh dari BPS yaitu hasil dari Statistik Industri Besar dan Sedang. Output atas dasar harga konstan dihitung dengan cara mengekstrapolasi output pada tahun dasar dengan indeks produksi.

4.3.2. Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalikan nilai produksi dengan cara yang berlaku pada industri kecil/kerajinan rumah tangga. Nilai produksi industri kecil diperoleh dari Survei Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga (IKKR). Sub sektor industri kecil dan kerajinan rumahtangga ini sangat dominan di wilayah Kabupaten Bima.

4.4. SEKTOR LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH

4.4.1. Listrik

Kegiatan ini mencakup pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik, baik yang diselenggarakan Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) maupun oleh perusahaan Non PLN seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan pemerintah daerah dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan), dengan tujuan komersial. Listrik yang dibangkitkan

atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi, dan listrik yang dicuri.

Data produksi dan nilai produksi listrik diperoleh dari PT. PLN Cabang Bima. Output atas dasar harga yang berlaku diperoleh dari pengalihan produksi dengan harga masing-masing tahun sedangkan output atas dasar harga konstan, diperoleh dengan cara mendeflate dengan IHK perumahan.

4.4.2. Air Bersih

Kegiatan Sub Sektor Air Bersih mencakup proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya, untuk menghasilkan air bersih, serta pendistribusian penyalurannya secara langsung melalui pipa dan alat lain kepada rumahtangga, perusahaan, pemerintah maupun swasta. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) maupun non PDAM. Data produksi dan harga serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan air minum diperoleh dari laporan statistik Air Minum dari PDAM Kabupaten Bima. Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari penghitungan produksi dan harga pada tahun berjalan sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan.

4.5. SEKTOR BANGUNAN

Sektor Bangunan mencakup segala kegiatan pembangunan fisik (konstruksi) baik berupa gedung tempat tinggal ataupun bukan tempat tinggal, jalan, jembatan dan konstruksi lainnya. Kegiatan di sektor bangunan dapat dilakukan oleh kontraktor umum atau kontraktor khusus termasuk pula kegiatan konstruksi yang dilakukan oleh perorangan (individu). Output pada kegiatan konstruksi suatu tahun adalah nilai semua pekerjaan yang telah dilaksanakan selama tahun tersebut tanpa memperhatikan apakah bangunan yang dikerjakan tersebut selesai atau belum.

Metode yang digunakan untuk mendapatkan nilai tambah bruto sektor bangunan adalah melalui pendekatan arus barang. Metode estimasi untuk memperoleh output dan nilai tambah bruto sektor bangunan, menggunakan cara ekstrapolasi yaitu output dan nilai tambah bruto dengan harga konstan harus diperoleh dahulu kemudian baru memperoleh output dan nilai tambah atas dasar harga berlaku.

4.6. SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN

4.6.1. Perdagangan Besar dan Eceran

Wilayah Kabupaten Bima merupakan bukan wilayah konsentrasi untuk kegiatan sub sektor perdagangan besar dan eceran. Kegiatan pada

sub sektor ini meliputi kegiatan membeli dan menjual barang, baik barang baru maupun bekas untuk tujuan pendistribusian/ penyaluran tanpa berubah sifat barang tersebut.

Penghitungan nilai tambah Sub Sektor Perdagangan dilakukan dengan cara pendekatan arus barang yaitu menghitung besarnya nilai komoditi pertanian, pertambangan dan penggalian, industri serta komoditi import yang diperdagangkan. Dari nilai komoditi yang diperdagangkan tadi dapat diturunkan nilai margin (output) pedagang, yang selanjutnya dipakai untuk menghitung nilai tambahnya. Ratio besarnya produksi yang diperdagangkan, margin perdagangan dan ratio nilai tambah didasarkan pada hasil SKPR.

4.6.2. Restoran

Kegiatan Sub Sektor Restoran mencakup usaha penyediaan makan dan minum yang pada umumnya dikonsumsi ditempat penjualan. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam sub sektor ini adalah rumah makan, warung nasi, warung sate, warung kopi, katering, kantin dan lainnya termasuk pula pada sub sektor ini adalah penjualan makanan dan minuman jadi keliling.

Data mengenai sub sektor ini khususnya konsumsi makanan dan minuman jadi diluar rumah diperoleh dari SUSENAS dan deflatornya adalah IHK kelompok makanan dari BPS.

Nilai tambah bruto sub sektor ini dihitung berdasarkan perkalian output dengan ratio nilai tambah bruto terhadap output dari hasil SKPR.

4.6.3. Hotel

Sub Sektor ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penginapan dapat berupa hotel, baik yang berbintang maupun tidak berbintang serta berbagai jenis akomodasi lainnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makan dan minuman serta fasilitas lainnya bagi tamu yang menginap dimana kegiatan-kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen yang datanya sulit dipisahkan.

Indikator produksi yang digunakan adalah Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dikali dengan jumlah kamar dari masing-masing hotel dan akomodasi lainnya. Indikator harga adalah rata-rata tarif kamar. Sumber datanya adalah dari Statistik Perhotelan yang dikeluarkan oleh BPS.

4.7. SEKTOR PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

Sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang melalui darat, laut, sungai, danau, dan udara. Termasuk pula kegiatan jasa penunjang angkutan dan komunikasi.

4.7.1. Angkutan Jalan Raya

Kegiatan sub sektor ini meliputi pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan alat angkut kendaraan di jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk juga angkutan carter ataupun sewa kendaraan dengan pengemudi atau tanpa pengemudi, tidak termasuk kegiatan lainnya yang diusahakan sebagai satu kesatuan usaha dengan kegiatan angkutan jalan raya seperti jasa bongkar muat, keagenan barang dan penumpang, perbaikan dan pemeliharaan.

Data indikator produksi bersumber dari Dinas Perhubungan Kabupaten Bima. Sedangkan data harga diperoleh dari BPS.

Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang berlaku untuk masing-masing jenis angkutan, sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara revaluasi dan ekstrapolasi. Nilai tambah bruto dihitung berdasarkan perkalian antara rasio nilai tambah bruto dengan outputnya.

4.7.2. Angkutan Laut

Kegiatan yang dicakup pada sub sektor ini meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal laut. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, dimana kegiatan pelayaran ini

sifatnya hanya menunjang dari kegiatan usaha induknya, misalnya tengker-tengker yang diusahakan oleh Pertamina untuk angkutan di dalam negeri, kapal milik perusahaan penangkapan ikan dan lainnya.

Data indikator produksi diperoleh dari Adminstrator Pelabuhan , PT.PELNI, Dinas Perhubungan dan BPS, sedangkan indikator harga diperoleh dari Survei Khusus Input-Output (SKIO) dan SKPR.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian antara indikator produksi (jumlah barang dan penumpang yang diangkut) dengan indikator harga, sedangkan output atas dasar harga konstan dihitung dengan metode ekstrapolasi. Sedangkan nilai tambah bruto diperoleh dengan cara perkalian antara rasio nilai tambah dengan outputnya.

4.7.3. Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan

Kegiatan subsektor Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan (ASDP) di wilayah Kabupaten Bima hanya ada di wilayah Kecamatan Kempo dan Pekat.

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik yang bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut ferry. Termasuk juga disini kegiatan penyewaan/charter kapal baik dengan maupun tanpa pengemudi. Tidak termasuk kegiatan lain

yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti pelabuhan sungai, perbaikan dan pemeliharaan kapal, baik yang dilakukan di bawah satu kesatuan usaha dengan angkutan sungai maupun secara terpisah.

Data mengenai indikator produksi diperoleh dari PT. ASDP, sedangkan data indikator harga serta rasio nilai tambah terhadap output diperoleh berdasarkan hasil survei Khusus Input-Output dan Survei Khusus Pendapatan Regional.

Metode estimasi nilai tambah bruto menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut, serta rasio nilai tambah brutonya menggunakan hasil SKIO. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya.

4.7.4. Angkutan Udara

Samahalnya dengan kegiatan di sub sektor Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan, kegiatan sub sektor Angkutan Udara di Kabupaten Bima masih belum ada.

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di daerah tersebut. Termasuk disini adalah kegiatan lainnya yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang

datanya sulit dipisahkan, seperti EMKU (Ekspedisi Muatan Kapal Udara), dan lainnya baik penerbangan yang dilakukan dalam maupun luar negeri. Tidak termasuk kegiatan penerbangan yang dilakukan oleh instansi/perkumpulan yang sifatnya tidak terbuka atau umum.

Sumber data indikator produksi diperoleh dari laporan lalu lintas angkutan udara Bandar Udara Muhammad Salahudin Bima, sedangkan data indikator harga diperoleh dari masing-masing perusahaan penerbangan.

Metode penghitungan nilai tambah bruto menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut bertujuan, sedangkan data harga merupakan harga rata-rata dari perusahaan penerbangan dari pelabuhan udara asal ke pelabuhan udara tujuan.

Nilai tambah atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian indikator produksi dengan rata-rata tarif per indikator produksi, sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara revaluasi.

4.7.5. Jasa Penunjang Angkutan

Kegiatan yang dicakup disini adalah kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar angkutan yaitu jasa Pelabuhan Udara, Laut, sungai, darat (terminal dan parkir), bongkar muat laut dan darat, keagenan,

ekspedisi laut dan udara, jalan tol, jalan layang, dan jasa penunjang lainnya (pengerukan dan pengujian kelayakan angkutan laut).

a. Terminal dan Perparkiran

Mencakup kegiatan pemberian pelayanan dan pengaturan lalu lintas kendaraan/armada yang membongkar atau mengisi muatan baik barang maupun penumpang, seperti kegiatan terminal dan parkir, pelabuhan laut, pelabuhan udara dan pelabuhan sungai. Pelayanan yang disediakan dipelabuhan laut meliputi fasilitas berlabuh, tambat, pandu, distribusi air tawar serta kegiatan pencatatan muatan barang dan penumpang.

b. Bongkar Muat

Kegiatan bongkar muat mencakup pemberian pelayanan bongkar muat angkutan barang melalui laut dan darat. Indikator produksi untuk bongkar muat melalui laut adalah jumlah barang yang dibongkar dan dimuat, yang datanya bersumber dari BPS dan Adpel. Bima.

c. Keagenan

Mencakup pelayanan keagenan barang dan penumpang yang diberikan kepada usaha angkutan, baik angkutan darat, udara, sungai dan laut.

d. Pergudangan

Kegiatan pergudangan mencakup pemberian jasa penyimpanan barang, dalam suatu bangunan ataupun dilapangan terbuka dalam wilayah suatu pelabuhan laut.

Data mengenai jumlah ton barang yang dilayani diperoleh dari Statistik Ekspor dan Impor (BPS) untuk bongkar muat pelayaran Nusantara dan antar pulau.

Metode estimasi nilai tambah bruto menggunakan pendekatan produksi. Sumber data yang dipergunakan untuk kegiatan ini adalah dari BUMN/BUMD terkait, Dinas Perhubungan (untuk indikator produksi) dan survei-survei khusus (untuk indikator harga).

4.7.6. Komunikasi

Kegiatan yang dicakup pada sub kegiatan ini adalah jasa pos dan giro, telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi.

a. Pos dan Giro

Pos dan Giro meliputi kegiatan pemberian jasa pos dan giro seperti pengiriman surat, wesel, paket, dan jasa giro, jasa tabungan dan sebagainya yang diusahakan oleh PT. Pos Indonesia. Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga yang berlaku didasarkan pada data

produksi dan struktur biaya yang diperoleh dari Neraca Rugi Laba PT. Pos Indonesia. Sedangkan penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan dilaksanakan dengan cara ekstrapolasi, menggunakan indeks gabungan dari jumlah surat yang dikirim dan barang yang dipaketkan.

b. Telekomunikasi

Kegiatan ini mencakup pemberian jasa pada pihak lain dalam hal pengiriman berita melalui telegram, telepon dan telex yang diusahakan oleh PT. Telekomunikasi dan PT. Indosat.

Sumber data produksi (pulsa dan menit untuk telepon, jumlah kata untuk telegram dan telex) dan harga bersumber dari Kawitel VIII di Denpasar melalui BPS Propinsi Nusa Tenggara Barat dan data dari PT. Telkom Cabang Bima.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan pendekatan produksi yang dinilai berdasarkan harga yang berlaku pada tahun berjalan dan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan dihitung berdasarkan harga tetap.

4.8. SEKTOR KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN.

4.8.1. Bank.

Kegiatan yang dicakup pada sub sektor ini adalah kegiatan pemberian jasa keuangan pada pihak lain seperti : menerima simpanan terutama giro dan deposito, pemberian kredit, transfer, penjualan surat-surat berharga dan sebagainya. Output dari usaha perbankan adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pengguna bank, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, biaya pengiriman wesel dan sebagainya. Selain itu termasuk pula imputasi jasa bank yang besarnya sama dengan selisih antara bunga bank yang diterima dengan yang dibayarkan. Dengan demikian output bank mencakup jasa pelayanan bank dan imputasi jasa yang terdiri atas : imputasi jasa, penerimaan netto dari transaksi devisa, provisi dan komisi dan pendapatan operasional lainnya. Output maupun struktur inputnya diperoleh langsung dari Bank Indonesia melalui BPS Propinsi Nusa Tenggara Barat.

4.8.2. Lembaga Keuangan Tanpa Bank

Mencakup kegiatan asuransi, dana pensiun, pegadaian, money changer, koperasi simpan pinjam, dan lembaga pembiayaan (sewa guna

usaha, modal ventura, anjak piutang, pembiayaan konsumen, dan kartu kredit) dan sebagainya.

Penghitungan output dan nilai tambah asuransi atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan-pendekatan yang diperoleh dari perusahaan/usaha lembaga keuangan yang beroperasi di wilayah Kabupaten Bima.

4.8.3. Sewa Bangunan

Kegiatan sewa bangunan mencakup usaha persewaan bangunan dan tanah, baik untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan, usaha persewaan tanah persil dan sebagainya.

Nilai tambah untuk persewaan bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran rumah tangga perkapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk. Data mengenai persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh melalui SUSENAS. Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode ekstrapolasi.

4.8.4. Jasa Perusahaan

Sub sektor ini mencakup kegiatan pemberian jasa hukum (advokat dan notaris), jasa akuntansi dan pembukuan, jasa pengolahan dan penyajian data, jasa bangunan/arsitek dan teknik, jasa periklanan dan riset

pemasaran, jasa persewaan mesin dan peralatan. Semua jasa ini biasanya diberikan berdasarkan sejumlah bayaran atau kontrak.

Nilai tambah atas dasar harga berlaku jasa perusahaan diperoleh dari perkalian antara indikator produksi dengan rata-rata harga berlaku. Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan dengan cara deflasi, dengan menggunakan indeks konsumen komponen aneka sebagai deflatornya.

4.9. JASA-JASA

4.9.1. Pemerintahan dan Pertahanan

Sub sektor Pemerintahan Umum dan Pertahanan mencakup semua departemen dan non departemen, badan/lembaga tinggi negara, kantor-kantor dan badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintah dan pertahanan. Termasuk juga kegiatan yang bersifat jasa seperti sekolah-sekolah pemerintah, universitas pemerintah, rumah sakit pemerintah, bimbingan masyarakat terasing, museum, perpustakaan, tempat-tempat yang dibiayai dari keuangan pemerintah dimana pemerintah memungut bayaran yang pada umumnya tidak mencapai biaya yang dikeluarkan, dan sebagainya.

Jasa pemerintah lainnya terdiri dari jasa pendidikan, jasa kesehatan, jasa kemasyarakatan lainnya dan jasa hiburan dan kebudayaan. Belanja

pegawai untuk guru pemerintah yang tugasnya mengajar dikategorikan sebagai jasa pendidikan sedangkan belanja pegawai guru pemerintah yang memegang tata usaha dikategorikan sebagai administrasi pemerintahan.

Belanja pegawai dari sektor pemerintah terdiri dari gaji pokok beserta tunjangan, honorarium dan belanja pegawai dari belanja pembangunan yang ditransfer ke belanja rutin, seperti pembayaran honor pegawai negeri yang turut dalam kegiatan proyek, dimana proyek tersebut tidak menghasilkan yang berbentuk fisik. Kegiatan ini meliputi semua tingkat pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah termasuk angkatan bersenjata.

Penghitungan nilai tambah bruto sub sektor ini didasarkan pada pengeluaran pemerintah untuk belanja pegawai. Belanja pegawai untuk jasa pendidikan, jasa kesehatan, jasa kemasyarakatan, jasa hiburan dan kebudayaan yang tercakup pada pengeluaran pemerintah pusat dan daerah, baik rutin maupun pembangunan dipisahkan dari sektor pemerintah lainnya.

Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode ekstrapolasi menggunakan indeks tertimbang dari jumlah pegawai menurut golongan kepangkatan.

4.9.2. Sosial Kemasyarakatan

Meliputi jasa pendidikan, kesehatan, riset/penelitian, palang merah, panti asuhan, panti wreda, yayasan pemeliharaan anak cacat (YPAC), rumah ibadah dan sejenisnya.

Nilai tambah bruto jasa sosial dan kemasyarakatan diperoleh dari hasil perkalian masing-masing indikator produksi dengan indikator harga.

Struktur biaya diperoleh dari survei SKIO, sedangkan data produksi diperoleh dari Dinas Pendidikan Nasional, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, dan data sekunder lainnya yang dikumpulkan oleh BPS.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan menggunakan masing indeks harga yang sesuai dengan kegiatan tersebut.

4.9.3. Jasa Hiburan dan Rekreasi

Kegiatan ini meliputi kegiatan produksi dan distribusi film komersial dan dokumenter untuk kepentingan pemerintah serta reproduksi film Video, bioskop, panggung hiburan, studio radio, perpustakaan, museum, kebun binatang, gedung olahraga, kolam renang, klub malam, taman hiburan, lapangan golf, lapangan tenis, karaoke, bilyard club, pusat kebugaran, dan jenis hiburan lainnya yang dikelola swasta.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi yaitu dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan harga. Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dan ekstrapolasi dengan deflator dan ekstrapolatornya adalah indeks harga konsumen kelompok hiburan dan kebudayaan atau indeks produksi yang sesuai.

4.9.4. Perseorangan dan Rumahtangga

Kegiatan usaha jasa perseorangan dan rumahtangga terdiri dari :

1. Jasa perbengkelan/reparsi kendaraan bermotor mencakup perbaikan kendaraan roda empat maupun roda dua .
2. Jasa perbengkelan/reparsi lainnya seperti perbaikan/reparsi TV, radio , lemari es, AC, arloji dan sebagainya.
3. Jasa pembantu rumahtangga mencakup koki, tukang kebun, penjaga malam, pengasuh bayi dan anak, dan jasa rumahtangga lainnya.
4. Jasa perseorangan lainnya mencakup jasa binatu, tukang cukur, tukang jahit, tukang semir sepatu dan sebagainya.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan menggunakan metode ekstrapolasi. Struktur biaya diperoleh dari SKIO yang dilengkapi dengan data pendukung dari sumber

lainnya. Sedangkan data mengenai jumlah populasinya bersumber dari data sekunder yang dilaksanakan oleh BPS.

<https://bimakab.bps.go.id>
<http://bimakab.bps.go.id>

BAB V

TINJAUAN PEREKONOMIAN KABUPATEN BIMA

5.1. GAMBARAN UMUM

Kabupaten Bima merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Terletak pada 118°44" – 119°22" Bujur Timur dan 08°08" – 08°57" Lintang Selatan. Kabupaten Bima berada pada bagian paling timur Pulau Sumbawa, diapit oleh Kabupaten Dompu disebelah Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur di sebelah Timur, dan Laut Flores di Sebelah Utara serta Samudera Indonesia di sebelah Selatan. Luas wilayah Kabupaten Bima adalah 438.940 km^2 yang terdiri dari 7,22 persen lahan sawah dan 92,78 persen bukan lahan sawah. Wilayah Kabupaten Bima sebagian besar merupakan lahan Hutan Negara yang mencapai 2.274,79 km^2 (52% dari total luas Kabupaten).

Berlakunya otonomi daerah memberikan dampak signifikan bagi Kabupaten Bima. Sejak tahun 2003, wilayah Kabupaten Bima terbagi menjadi 2, yaitu Kabupaten Bima dan Kota Bima. Jumlah kecamatan dan desa semakin berkembang. Pada tahun 2005 Kabupaten Bima terdiri dari 14 kecamatan dan 153 desa. Jumlah ini meningkat pada tahun 2009 menjadi

18 kecamatan dan 177 desa, termasuk 9 Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT).

Dari 177 desa yang ada di Kabupaten Bima sebanyak 35 desa merupakan desa pesisir, yaitu desa yang berada di pinggir laut. Sementara 142 desa lainnya berada di wilayah lembah ataupun pegunungan.

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2011 sebanyak 443.663 jiwa yang terdiri dari 220.981 jiwa (49,81 persen) laki-laki dan 222.682 jiwa (50,19 persen) perempuan. Kepadatan penduduk Bima sebanyak 101 jiwa/km²

Kondisi ideal yang diharapkan dari persebaran penduduk antar wilayah adalah adanya penyebaran penduduk yang merata. Hal ini lebih menjamin kelancaran pelaksanaan pembangunan dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat untuk memajukan perekonomian suatu wilayah.

5.2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB).

Sejak terjadinya Krisis Moneter pada pertengahan 1997 yang diindikasikan dengan terlikuidasinya beberapa Bank yang tidak sehat dan terjadinya produksi dengan biaya tinggi, hingga tahun 2011 bangsa Indonesia sepenuhnya dapat keluar dari krisis tersebut walaupun pemerintah telah berupaya menerapkan berbagai kebijakan, baik oleh

pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Perekonomian Kabupaten Bima juga tidak terlepas dari pengaruh krisis ekonomi tersebut.

Salah satu alat ukur statistik yang banyak digunakan untuk mengamati kinerja perekonomian wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Secara konsepsi, PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh keseluruhan aktivitas perekonomian yang bekerja di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Oleh karena itu, angka PDRB mampu menggambarkan kemampuan suatu wilayah dalam mengelola sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang dimiliki untuk menciptakan nilai tambah

Untuk kepentingan berbagai analisis ekonomi makro masing-masing daerah, pada umumnya PDRB dihitung berdasarkan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.

Berdasarkan hasil penghitungan, PDRB Kabupaten Bima pada tahun 2011 dihitung atas dasar harga berlaku (*current price*) adalah sebesar Rp. 3.461.008,35 juta. Jumlah tersebut meningkat 12,63 persen dibandingkan PDRB yang dihasilkan pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 3.073.020,49 juta.

Demikian juga dengan hasil penghitungan PDRB atas dasar harga konstan (*constant price*) tahun 2000 adalah sebesar Rp. 1.646.165,50 juta pada tahun 2011, meningkat dibandingkan tahun 2010 yang sebesar Rp.

1.558.415,43 juta. Penggunaan penghitungan atas dasar harga konstan adalah untuk mengetahui pertumbuhan riil produksi barang dan jasa. Atau dengan kata lain, untuk mengeleminir pengaruh faktor harga, sehingga pertumbuhan produksi riil dari barang dan jasa dapat diketahui. Berdasarkan hasil penghitungan PDRB di atas dapat diketahui pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bima pada tahun 2011 adalah sebesar 5,63 persen. Angka pertumbuhan tersebut meningkat dibandingkan pertumbuhan PDRB tahun 2010 sebesar 4,55 persen.

Tabel 1
PDRB dan Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bima
Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000
Tahun 2009 – 2011

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga (Juta Rp)		Laju Pertumbuhan (%)	
	Berlaku	Konstan'00	Berlaku	Konstan'00
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2009	2.732.802,13	1.490.601,46	14,90	6,48
2010*	3.073.020,49	1.558.415,43	12,45	4,55
2011**	3.461.008,35	1.646.165,50	12,63	5,63

*)Angka Sementara **)Angka Sangat Sementara

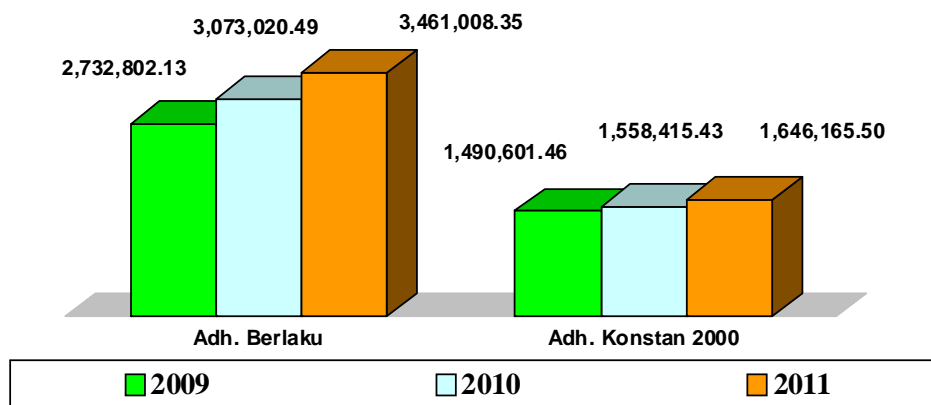
Tabel 1 memperlihatkan bahwa pada periode tahun 2009-2011 Kabupaten Bima telah mampu mengembangkan dan meningkatkan

perekonomian wilayahnya. Hal ini tercermin dari peningkatan angkatan PDRB dari Rp. 2.732.802,13 Juta pada tahun 2009 menjadi Rp. 3.073.020,49 Juta tahun 2010. Sedangkan pada tahun 2011 menjadi Rp. 3.461.008,35 Juta. Demikian juga diamati dari sisi pertumbuhan ekonomi pada periode yang sama, senantiasa mengalami percepatan pertumbuhan, yaitu dari pertumbuhan sebesar 6,48 persen pada tahun 2009; melambat menjadi 4,55 persen pada tahun 2010. Sedangkan pada tahun 2011 terjadi percepatan pertumbuhan menjadi 5,63 persen. Dengan memperhatikan indikator-indikator ekonomi dari PDRB tersebut, berarti pengelolaan pembangunan ekonomi di Kabupaten Bima telah menunjukkan trend yang cukup baik, ini dapat dilihat dari pertumbuhan yang positif. Visualisasi secara grafik mengenai perkembangan dan pertumbuhan PDRB di Kabupaten Bima adalah sebagai berikut:

Grafik 1.

PDRB Kabupaten Bima Tahun 2009 – 2011

(Juta Rupiah)



5.3. STRUKTUR EKONOMI

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa PDRB terbentuk dari keseluruhan sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah. Oleh karena itu, struktur perekonomian di suatu wilayah tercermin dari peranan atau kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB yang dihasilkan. Struktur ekonomi memberikan informasi tentang sektor-sektor yang menjadi kekuatan atau penyangga perekonomian di suatu wilayah. Kondisi di Indonesia secara umum, struktur ekonominya masih di dominasi oleh sektor-sektor primer (pertanian dan pertambangan).

Perubahan dan pergeseran struktur ekonomi suatu wilayah biasanya terjadi secara perlahan. Perubahan atau pergeseran yang terjadi merupakan akibat adanya interaksi antara proses akumulasi (pembentukan modal) dan perubahan pada pola konsumsi masyarakat. Secara makro perubahan pola konsumsi masyarakat tersebut akan mengubah komposisi barang dan jasa yang diproduksi dan diperdagangkan. Perubahan pada komposisi produksi barang dan jasa tersebut dapat menyebabkan pergeseran struktur perekonomian.

Berdasarkan pengamatan terhadap peranan atau kontribusi masing-masing sektor lapangan usaha terhadap PDRB di Kabupaten Bima selama periode 2009-2011, tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Artinya, kontribusi masing-masing sektor relatif tetap.

Tabel 2.
Kontribusi Masing-masing Sektor Terhadap PDRB
Kabupaten Bima Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2009 – 2011 (Persen)

Sektor	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	49,66	48,48	48,65
2. Pertambangan dan Penggalian	2,69	2,66	2,63
3. Industri Pengolahan	2,23	2,14	2,04
4. Listrik, Gas & Air Bersih	0,22	0,22	0,21
5. Bangunan	5,95	6,24	6,46
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	17,21	17,54	17,57
7. Angkutan & Komunikasi	7,11	6,91	6,59
8. Bank, Jasa Persewaan & Jasa Perusahaan	2,54	2,67	2,71
9. Jasa-jasa	12,39	13,17	13,12
PDRB	100,00	100,00	100,00

Ket : *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Berdasarkan tabel 2 di atas, Sektor Pertanian selalu memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Bima walaupun mempunyai trend yang relatif menurun yaitu 49,66 persen pada tahun 2009 terus menurun hingga 48,65 persen pada tahun 2011. Diteliti lebih detail terhadap sektor pertanian tersebut ternyata peranan sub sektor tanaman pangan sangat dominan yaitu rata-rata 33,29 persen selama periode 2009-2011. Sementara tanaman perkebunan, peternakan, perkebunan dan

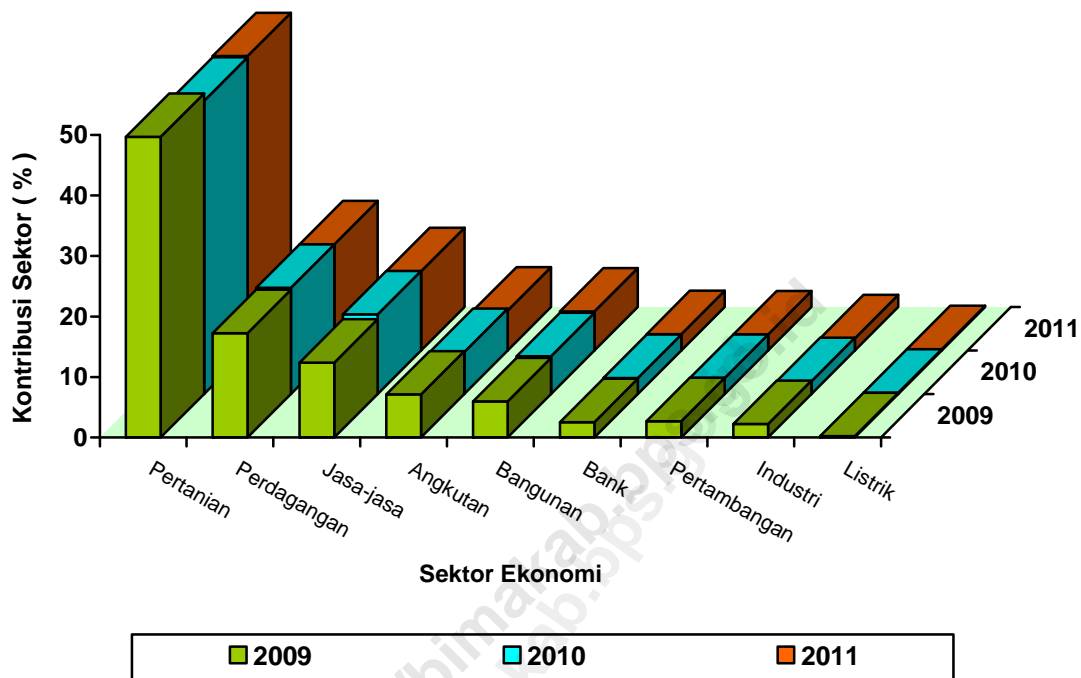
perikanan masing-masing hanya berperan sebesar rata-rata 1,49; 6,35; 0,35; dan 7,45 persen setiap tahun. Hal ini mengindikasikan, peranan tanaman pangan masih sangat kuat berpengaruh terhadap perekonomian Kabupaten Bima hingga tahun 2011.

Sektor kedua yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Bima tahun 2011 adalah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, yaitu sebesar 17,57 atau rata-rata dalam tiga tahun terakhir adalah sebesar 17,32 persen. Sub sektor yang kontribusinya terbesar di sektor ini adalah sub sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 17,22 di susul restoran dan hotel masing-masing 0,35 dan 0,001

Selain dua sektor diatas, sektor ekonomi yang memberikan kontribusi cukup besar lainnya terhadap PDRB Kabupaten Bima adalah Sektor Jasa-jasa yaitu sebesar 13,12 persen pada tahun 2011. Sedangkan sektor-sektor lainnya relatif kecil kontribusinya terhadap PDRB Bima.

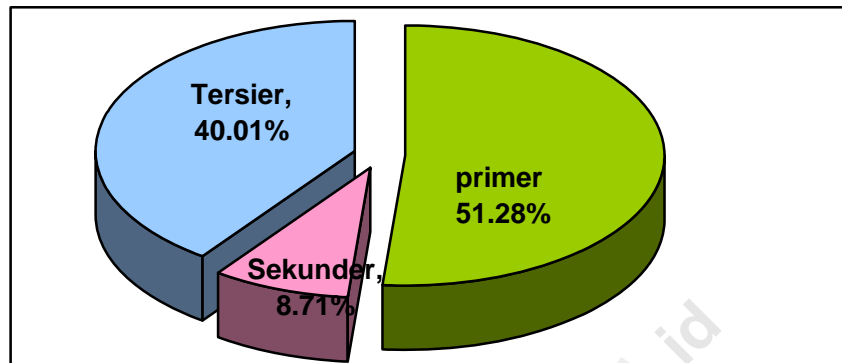
Dari grafik 2 bila diamati kelompok-kelompok kegiatan ekonomi, maka dapat dijelaskan bahwa perekonomian Kabupaten Bima hingga tahun 2011 masih didominasi oleh sektor primer yang terdiri dari Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan & Penggalan mempunyai peranan sebesar 51,28 persen.

Grafik 2
Kontribusi Sektor Terhadap PDRB Kabupaten Bima
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009-2011



Sementara kelompok tersier (sektor-sektor jasa) seperti, Sektor jasa-jasa; Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran; Sektor Angkutan dan Komunikasi; dan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dengan kontribusi pada tahun 2011 sebesar 42,57 persen dan sektor sekunder yang terdiri dari Sektor Industri; Sektor Listrik dan Air Bersih; dan Sektor Konstruksi pada tahun 2011 hanya berperan sebesar 8,71 persen.

Grafik 3
Struktur Ekonomi Kabupaten Bima
Tahun 2011



5.4. LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI

Tujuan pembangunan ekonomi suatu wilayah adalah untuk mencapai pertumbuhan yang setinggi-tingginya untuk kemakmuran rakyat. Indikator yang lazim digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui pertumbuhan riil produksi barang dan jasa tanpa dipengaruhi oleh variabel perubahan harga.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya peranan masing-masing sektor dalam pembentukan PDRB, tetapi juga dipengaruhi oleh laju pertumbuhan masing-masing sektor yang mempunyai peranan yang cukup besar.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bima yang dicerminkan dengan pertumbuhan PDRB selama periode tahun 2009-2011 menunjukkan adanya

percepatan pertumbuhan setiap tahun, ini dilihat dari besaran pertumbuhan ekonomi yang bernilai positif. Pada tahun 2009 tumbuh 6,48 persen; pada tahun 2009 sedikit mengalami perlambatan pada tahun 2010 menjadi 4,55 persen. Sedangkan pada tahun 2011 sedikit meningkat cukup signifikan menjadi 5,63 persen. Gambaran mengenai pertumbuhan ekonomi masing-masing sektor PDRB (lapangan usaha) dapat dilihat pada tabel 3 di bawah.

Tabel 3.

**Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bima
Atas Dasar Harga Konstan 2000
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008 – 2010 (persen)**

Sektor	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	4,94	1,37	4,91
2. Pertambangan dan Pengalihan	6,54	6,71	6,55
3. Industri Pengolahan	2,94	2,36	2,97
4. Listrik, Gas & Air Bersih	3,10	7,59	4,92
5. Bangunan	10,23	8,72	8,72
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	9,04	8,45	7,31
7. Angkutan & Komunikasi	5,73	5,97	5,37
8. Bank, Jasa Persewaan & Jasa Perusahaan	8,94	8,96	8,83
9. Jasa-jasa	8,99	9,23	4,45
PDRB	6,48	4,55	5,63

*)Angka sementara **)Angka Sangat Sementara

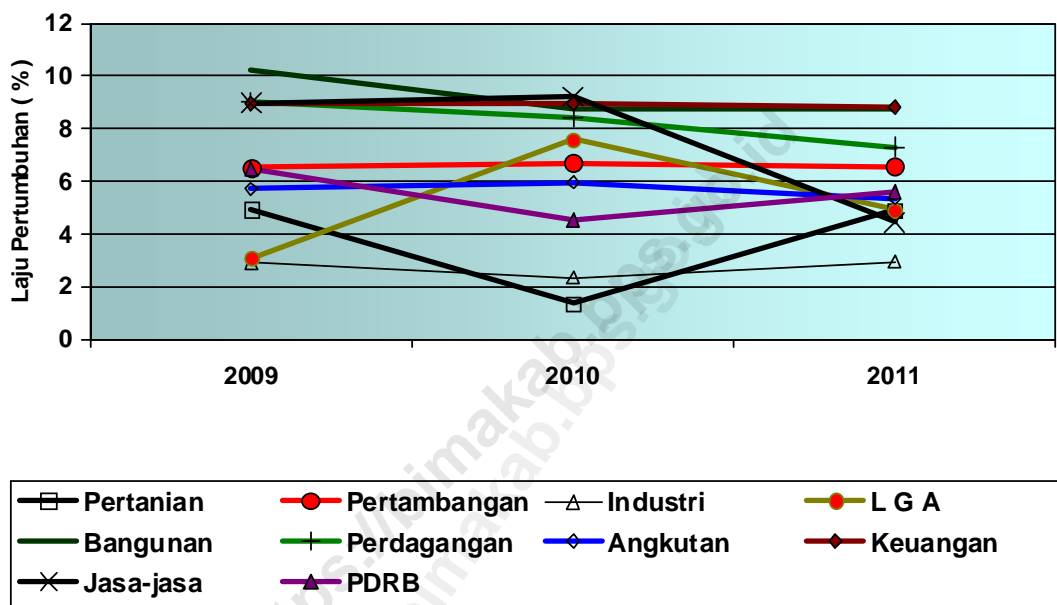
Berdasarkan tabel 3 tersebut, diketahui bahwa semua sektor lapangan usaha menunjukkan pertumbuhan positif. Sektor Pertanian yang merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan tempat menggantungkan hidup sebagian besar penduduk di Kabupaten Bima mencapai pertumbuhan sebesar 4,91 persen. Angka pertumbuhan tersebut lebih cepat bila dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pertanian tahun 2010 yang hanya 1,37 walaupun sedikit melambat dibandingkan dengan sektor yang sama tahun 2009 yang mencapai 4,94 persen.

Faktor dominan yang mempengaruhi percepatan sektor pertanian tahun 2011 adalah pertumbuhan sub sektor tanaman bahan makanan, terutama padi yang mempunyai share cukup besar. Disamping itu, sub sektor Kehutanan mengalami penurunan sebesar - 1,13 persen. Hal sebaliknya terjadi di sektor Peternakan dan perikanan yang mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 3,43 dan 5,32 persen.

Demikian juga dengan kelompok sektor Bangunan yang mempunyai peranan cukup dominan terhadap PDRB Kabupaten Bima tahun 2011 memperlihatkan pertumbuhan yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 8,72 persen. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran mengalami perlambatan dengan tumbuh sebesar 7,31 persen yang dipengaruhi oleh pertumbuhan di sub sektor perdagangan.

Gambaran pertumbuhan masing-masing sektor selama periode tahun 2009-2011 dapat ditunjukkan oleh grafik 4 di bawah.

Grafik 4
Petumbuhan PDRB Kabupaten Bima Atas Dasar Harga Konstan 2000
Tahun 2009 – 2011



5.5. PDRB PER KAPITA

PDRB per kapita merupakan gambaran dari rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk dari nilai tambah yang tercipta selama satu tahun. PDRB per kapita biasa digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat secara makro. PDRB per kapita yang tinggi mencerminkan keadaan ekonomi masyarakat yang lebih baik, dan sebaliknya PDRB per kapita yang rendah mencerminkan keadaan ekonomi masyarakat yang kurang berkembang.

Angka PDRB perkapita diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun pada tahun yang sama.

Untuk mengetahui adanya pertumbuhan tingkat kesejahteraan masyarakat, dihitung dengan PDRB per kapita atas dasar harga konstan. Pertumbuhan PDRB dapat terjadi tanpa memberi dampak positif pada tingkat kesejahteraan masyarakat akibat pertumbuhan penduduk dan atau perubahan harga yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan PDRB-nya.

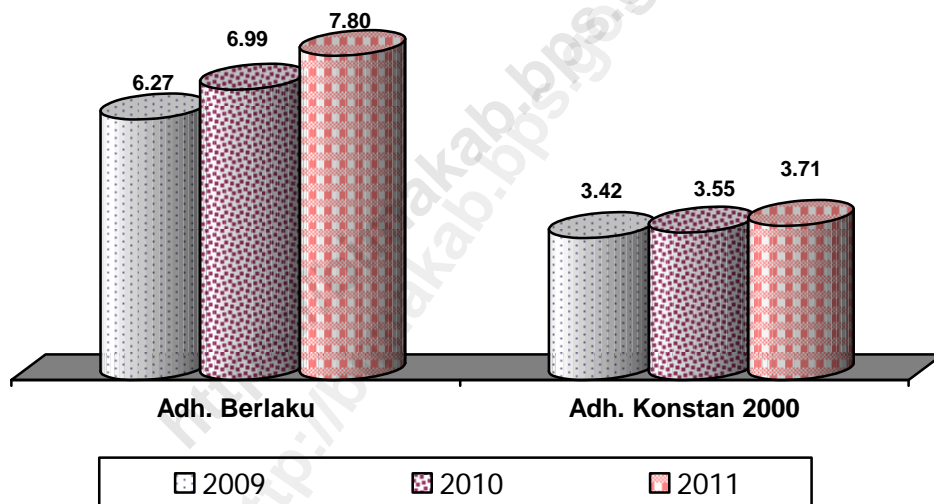
Tabel 4

**PDRB Per Kapita, Laju Pertumbuhan dan Indeks Perkembangan
PDRB Per Kapita Kabupaten Bima Tahun 2009 – 2011**

Rincian	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ADH. Berlaku			
1. PDRB Per Kapita (Rp)	6.278.133	6.996.413	7.800.985
2. Laju Pertumbuhan (%)	13,77	11.44	11.50
3. Indeks Perkembangan (2000=100)	250,12	278,73	310,79
II. ADH. KONSTAN 2000			
1. PDRB Per Kapita (Rp)	3.424.395	3.548.079	3.710,396
2. Laju Pertumbuhan (%)	5.43	3.61	4.57
3. Indeks Perkembangan (2000=100)	136,43	141,35	147,82

Pada tahun 2011 PDRB per kapita Kabupaten Bima atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan sebesar 11,50 persen, dan dilihat dari harga Konstan terjadi pertumbuhan positif sebesar 4,57 persen. Hal ini berarti penduduk Kabupaten Bima pada tahun 2011 rata-rata mengalami peningkatan kesejahteraan sebesar 4,57 persen.

Grafik 5
PDRB per Kapita Kabupaten Bima Adh. Berlaku dan Adh Konstan 2000
Tahun 2009 – 2011 (Jutaan Rupiah)



5.6. INDEKS HARGA IMPLISIT (IHI)

Dalam pembangunan ekonomi, masalah tingkat harga merupakan variabel penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi serta daya beli (purchasing power) masyarakat. Pertumbuhan yang tinggi tidak akan membawa dampak terhadap kesejahteraan masyarakat kalau tingkat harga meningkat lebih tinggi. Dengan berkembangnya perekonomian berarti

semua komponen nilai tambah, termasuk upah dan gaji serta keuntungan pengusaha juga meningkat. Upah dan Gaji sebagai balas jasa faktor produksi tenaga kerja mengalami kenaikan dan dilain pihak harga barang kebutuhan relatif stabil maka akan terjadi kenaikan daya beli. Bila daya Beli masyarakat meningkat berarti terdapat perbaikan kesejahteraan.

Indeks Harga Implisit (IHI) adalah suatu indeks harga yang diperoleh dengan membagi nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan 2000 untuk masing-masing sektor/sub sektor dalam kurun waktu satu tahun dan dikalikan 100. Tingkat perubahan indeks harga implisit menggambarkan tingkat perubahan harga umum seluruh komoditi baik barang maupun jasa dari seluruh kegiatan ekonomi mulai dari sektor pertanian sampai dengan sektor jasa-jasa yang terjadi di suatu wilayah dalam kurun waktu satu tahun

Tabel 5.

IHI dan Perubahan IHI Kabupaten Bima Tahun 2009 – 2011

Tahun	Indeks Harga Implisit (IHI)	Laju IHI (%)
(1)	(2)	(3)
2009	183,34	7,79
2010	197,19	7,55
2011	210,25	6,62

Dari tabel 5 terlihat selama kurun waktu 2010 – 2011, laju inflasi / perubahan IHI lebih rendah dibandingkan laju perubahan PDRB per kapita. Ini mengindikasikan bahwa daya beli masyarakat selama periode tersebut mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai tambah per penduduk Kabupaten Bima mengalami peningkatan secara riil.

<https://bimakab.bps.go.id>
<http://bimakab.bps.go.id>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

<https://bimakab.bps.go.id>
<http://bimakab.bps.go.id>

TABEL 1.
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BIMA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2009 - 2011

*Gross Regional Domestic Product of Bima Regency at Current Price
by Industrial Origin, 2009 - 2011*

NO.	LAPANGAN USAHA / Industrial Origin	2009	2010 *)	2011 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN/AGRICULTURE	1,357,151.22	1,489,737.90	1,683,869.14
	a. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Farm Food Crops</i>	919,983.76	1,007,712.97	1,156,412.57
	b. Tanaman Perkebunan Rakyat/ <i>Farm Nonfood Crops</i>	41,095.89	45,793.57	51,592.73
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya/ <i>Livestock & Product</i>	182,157.44	196,909.28	206,441.95
	d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	10,130.08	10,842.75	11,471.85
	e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	203,784.04	228,479.32	257,950.04
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN/ MINING & QUARRYING	73,399.05	81,663.11	91,169.78
	a. Minyak dan Gas Bumi/ <i>Crude Petroleum & Natural Gas</i>	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas/ <i>Others</i>	-	-	-
	c. Penggalian/ <i>Quarrying</i>	73,399.05	81,663.11	91,169.78
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN/ MANUFACTURING INDUSTRIES	60,836.19	65,647.95	70,746.40
	a. Industri Dengan Migas/Oil & Gas Manufacturing	-	-	-
	1. Pengilangan Minyak Bumi/ <i>Petroleum Refinery</i>	-	-	-
	2. Gas Alam Cair/ <i>Liquid Natural Gas</i>	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas/Non Oil & Gas Manufacturing	60,836.19	65,647.95	70,746.40
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau/ <i>Food, Drinks & Tobacco</i>	-	-	-
	2. Tekstil, Brg Kulit & Alas Kaki/ <i>Textile and Leather Goods</i>	-	-	-
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya/ <i>Wood & Other Forest Prod.</i>	-	-	-
	4. Kertas dan Barang Cetakan/ <i>Paper & Platform Goods</i>	-	-	-
	5. Pupuk, Kimia & Barang Dari Karet/ <i>Fertilize, Chemical & Rubber</i>	-	-	-
	6. Semen & Barang Lain Bukan Logam/ <i>Cement & Non Metal Goods</i>	-	-	-
	7. Logam Dasar Besi dan Baja/ <i>Basic Iron Metal & Steel</i>	-	-	-
	8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatan/ <i>Transportation Mechine & Tools</i>	-	-	-
	9. Barang Lainnya/ <i>Other Goods</i>	-	-	-
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH/ ELECTRIC, GAS & WATER SUPPLY	6,144.49	6,891.07	7,438.37
	a. Listrik/ <i>Electric</i>	5,041.33	5,788.35	6,322.53
	b. Gas Kota/ <i>Gas</i>	-	-	-
	c. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	1,103.16	1,102.72	1,115.84
5.	BANGUNAN/Construction	162,697.05	191,654.61	223,624.98
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN/ TRADE, RESTAURANT & HOTEL	470,413.71	538,986.27	608,155.76
	a. Perdagangan Besar dan Eceran/ <i>Wholesale and Retail Trade</i>	460,705.27	528,081.56	595,815.61
	b. Hotel/ <i>Hotels</i>	113.80	129.62	145.18
	c. Restoran/ <i>Restaurants</i>	9,594.63	10,775.10	12,194.97

TABEL 1. Lanjutan
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BIMA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2009 - 2011

*Gross Regional Domestic Product of Bima Regency at Current Price
by Industrial Origin, 2009 - 2011*

NO.	LAPANGAN USAHA / Industrial Origin	2009	2010 *)	2011 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI/ TRANSPORT AND COMMUNICATION	194,329.51	212,306.38	228,088.96
	a. Pengangkutan/Transport	167,645.35	183,483.89	196,379.28
	1. Angkutan Rel Kereta Api/ <i>Railway Transport</i>	-	-	-
	2. Angkutan Jalan Raya/Road <i>Transport</i>	126,517.05	138,489.83	147,713.27
	3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	9,294.50	9,937.55	10,463.51
	4. Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan/Inland Water <i>Trans.</i>	13,942.82	15,254.50	16,378.64
	5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	14,198.66	15,543.72	17,060.49
	6. Jasa Penunjang Angkutan/ <i>Supporting Transport Activities</i>	3,692.33	4,258.29	4,763.36
	b. Komunikasi/Communication	26,684.16	28,822.49	31,709.69
	1. Pos dan Telekomunikasi/ <i>Post and Communication</i>	26,684.16	28,822.49	31,709.69
	2. Jasa Penunjang Komunikasi/ <i>Communication Services</i>	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUS./ FINANCE, RENT OF BUILDINGS & BUSINESS SERV.	69,333.52	81,913.42	93,840.04
	a. Bank/ <i>Banking</i>	3,152.94	3,580.33	4,049.16
	b. Lembaga Keuangan Bukan Bank/ <i>Non Banking Financial Inter.</i>	7,891.91	9,025.03	10,382.06
	c. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Banking Services</i>	-	-	-
	d. Sewa Bangunan/ <i>Ownership of Dwelling</i>	57,298.26	68,162.66	78,088.02
	e. Jasa Perusahaan/ <i>Establishment Services</i>	990.41	1,145.40	1,320.81
9.	JASA - JASA / SERVICES	338,497.40	404,219.79	454,074.92
	a. Pemerintahan Umum/Government	314,390.91	377,099.90	423,831.56
	1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan/ <i>Government & Defence</i>	314,390.91	377,099.90	423,831.56
	2. Jasa Pemerintahan Lainnya/ <i>Other Government Serv.</i>	-	-	-
	b. Swasta/Private Services	24,106.49	27,119.89	30,243.36
	1. Sosial Kemasyarakatan/ <i>Social Community Serv.</i>	14,894.71	16,809.70	18,627.98
	2. Hiburan dan Rekreasi/ <i>Entertainment & Recreation Serv.</i>	1,122.05	1,238.91	1,359.79
	3. Perorangan dan Rumah tangga/ <i>Personal & Household Serv.</i>	8,089.74	9,071.28	10,255.59
P D R B / Gross Regional Domestic Product		2,732,802.13	3,073,020.49	3,461,008.35

Keterangan : *) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

TABEL 2.
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BIMA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2009 - 2011

*Gross Regional Domestic Product of Bima Regency at Constant 2000 Price
by Industrial Origin, 2009 - 2011*

NO.	LAPANGAN USAHA / Industrial Origin	2009	2010 *)	2011 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN/AGRICULTURE	764,653.56	775,139.23	813,172.76
	a. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Farm Food Crops</i>	530,325.66	530,378.69	558,117.50
	b. Tanaman Perkebunan Rakyat/ <i>Farm Nonfood Crops</i>	23,666.16	24,028.23	24,616.92
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya/ <i>Livestock & Product</i>	85,021.74	89,757.64	92,836.32
	d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	5,334.71	5,279.23	5,219.58
	e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	120,305.29	125,695.44	132,382.44
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN/ MINING & QUARRYING	42,323.98	45,163.75	48,121.98
	a. Minyak dan Gas Bumi/ <i>Crude Petroleum & Natural Gas</i>	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas/ <i>Others</i>	-	-	-
	c. Penggalian/ <i>Quarrying</i>	42,323.98	45,163.75	48,121.98
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN/ MANUFACTURING INDUSTRIES	39,220.34	40,145.91	41,338.24
	a. Industri Dengan Migas/Oil & Gas Manufacturing	-	-	-
	1. Pengilangan Minyak Bumi/ <i>Petroleum Refinery</i>	-	-	-
	2. Gas Alam Cair/ <i>Liquid Natural Gas</i>	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas/Non Oil & Gas Manufacturing	39,220.34	40,145.91	41,338.24
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau/ <i>Food, Drinks & Tobacco</i>	-	-	-
	2. Tekstil, Brg Kulit & Alas Kaki/ <i>Textile and Leather Goods</i>	-	-	-
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya/ <i>Wood & Other Forest Prod.</i>	-	-	-
	4. Kertas dan Barang Cetak/ <i>Paper & Platform Goods</i>	-	-	-
	5. Pupuk, Kimia & Barang Dari Karet/ <i>Fertilize, Chemical & Rubber</i>	-	-	-
	6. Semen & Barang Lain Bukan Logam/ <i>Cement & Non Metal Goods</i>	-	-	-
	7. Logam Dasar Besi dan Baja/ <i>Basic Iron Metal & Steel</i>	-	-	-
	8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatan/ <i>Transportation Mechine & Tools</i>	-	-	-
	9. Barang Lainnya/ <i>Other Goods</i>	-	-	-
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH/ ELECTRIC, GAS & WATER SUPPLY	2,911.17	3,132.16	3,286.33
	a. Listrik/ <i>Electric</i>	2,212.62	2,433.88	2,588.19
	b. Gas Kota/ <i>Gas</i>	-	-	-
	c. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	698.55	698.28	698.14
5.	BANGUNAN/Construction	92,017.26	100,043.68	108,770.23
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN/ TRADE, RESTAURANT & HOTEL	234,683.57	254,508.32	273,119.80
	a. Perdagangan Besar dan Eceran/ <i>Wholesale and Retail Trade</i>	229,476.78	249,018.32	267,271.36
	b. Hotel/ <i>Hotels</i>	79.82	85.15	90.11
	c. Restoran/ <i>Restaurants</i>	5,126.97	5,404.86	5,758.33

TABEL 2. Lanjutan
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BIMA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2009 - 2011

*Gross Regional Domestic Product of Bima Regency at Constant 2000 Price
by Industrial Origin, 2009 - 2011*

NO.	LAPANGAN USAHA / Industrial Origin	2009	2010 *)	2011 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI/ TRANSPORT AND COMMUNICATION	105,676.33	111,980.50	117,991.37
	a. Pengangkutan/Transport	90,857.90	96,163.45	100,823.55
	1. Angkutan Rel Kereta Api/ <i>Railway Transport</i>	-	-	-
	2. Angkutan Jalan Raya/Road <i>Transport</i>	68,999.14	73,130.12	76,764.69
	3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	5,481.97	5,600.28	5,603.08
	4. Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan/Inland Water <i>Trans.</i>	5,535.34	5,894.58	6,214.65
	5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	8,568.35	9,080.39	9,583.45
	6. Jasa Penunjang Angkutan/ <i>Supporting Transport Activities</i>	2,273.10	2,458.09	2,657.68
	b. Komunikasi/Communication	14,818.43	15,817.05	17,167.82
	1. Pos dan Telekomunikasi/ <i>Post and Communication</i>	14,818.43	15,817.05	17,167.82
	2. Jasa Penunjang Komunikasi/ <i>Communication Services</i>	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUS./ FINANCE, RENT OF BUILDINGS & BUSINESS SERV.	39,816.55	43,382.21	47,211.25
	a. Bank/ <i>Banking</i>	1,866.40	1,996.60	2,131.57
	b. Lembaga Keuangan Bukan Bank/ <i>Non Banking Financial Inter.</i>	4,928.26	5,299.85	5,690.98
	c. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Banking Services</i>	0.00	0.00	-
	d. Sewa Bangunan/ <i>Ownership of Dwelling</i>	32,436.41	35,466.44	38,732.90
	e. Jasa Perusahaan/ <i>Establishment Services</i>	585.47	619.32	655.80
9.	JASA - JASA/SERVICES	169,298.71	184,919.67	193,153.55
	a. Pemerintahan Umum/Government	156,019.03	170,700.42	177,921.05
	1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan/ <i>Government & Defence</i>	156,019.03	170,700.42	177,921.05
	2. Jasa Pemerintahan Lainnya/ <i>Other Government Serv.</i>	-	-	-
	b. Swasta/Private Services	13,279.68	14,219.25	15,232.51
	1. Sosial Kemasyarakatan/ <i>Social Community Serv.</i>	7,575.64	8,047.68	8,547.44
	2. Hiburan dan Rekreasi/ <i>Entertainment & Recreation Serv.</i>	792.20	840.74	893.12
	3. Perorangan dan Rumah tangga/ <i>Personal & Household Serv.</i>	4,911.85	5,330.83	5,791.95
P D R B / Gross Regional Domestic Product		1,490,601.46	1,558,415.43	1,646,165.50

Keterangan : *) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

TABEL 3.
DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN BIMA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2009 - 2011

*Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Bima Regency at Current Prices
by Industrial Origin, 2009 - 2011*

NO.	LAPANGAN USAHA / Industrial Origin	2009	2010 *)	2011 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN/AGRICULTURE	49.66	48.48	48.65
	a. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Farm Food Crops</i>	33.66	32.79	33.41
	b. Tanaman Perkebunan Rakyat/ <i>Farm Nonfood Crops</i>	1.50	1.49	1.49
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya/ <i>Livestock & Product</i>	6.67	6.41	5.96
	d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	0.37	0.35	0.33
	e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	7.46	7.44	7.45
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN/ MINING & QUARRYING	2.69	2.66	2.63
	a. Minyak dan Gas Bumi/ <i>Crude Petroleum & Natural Gas</i>	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas/ <i>Others</i>	-	-	-
	c. Penggalian/ <i>Quarrying</i>	2.69	2.66	2.63
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN/ MANUFACTURING INDUSTRIES	2.23	2.14	2.04
	a. Industri Dengan Migas/Oil & Gas Manufacturing	-	-	-
	1. Pengilangan Minyak Bumi/ <i>Petroleum Refinery</i>	-	-	-
	2. Gas Alam Cair/ <i>Liquid Natural Gas</i>	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas/Non Oil & Gas Manufacturing	2.23	2.14	2.04
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau/ <i>Food, Drinks & Tobacco</i>	-	-	-
	2. Tekstil, Brg Kulit & Alas Kaki/ <i>Textile and Leather Goods</i>	-	-	-
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya/ <i>Wood & Other Forest Prod.</i>	-	-	-
	4. Kertas dan Barang Cetak/ <i>Paper & Platform Goods</i>	-	-	-
	5. Pupuk, Kimia & Barang Dari Karet/ <i>Fertilize, Chemical & Rubber</i>	-	-	-
	6. Semen & Barang Lain Bukan Logam/ <i>Cement & Non Metal Goods</i>	-	-	-
	7. Logam Dasar Besi dan Baja/ <i>Basic Iron Metal & Steel</i>	-	-	-
	8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatan/ <i>Transportation Mechine & Tools</i>	-	-	-
	9. Barang Lainnya/ <i>Other Goods</i>	-	-	-
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH/ ELECTRIC, GAS & WATER SUPPLY	0.22	0.22	0.21
	a. Listrik/ <i>Electric</i>	0.18	0.19	0.18
	b. Gas Kota/ <i>Gas</i>	-	-	-
	c. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	0.04	0.04	0.03
5.	BANGUNAN/Construction	5.95	6.24	6.46
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN/ TRADE, RESTAURANT & HOTEL	17.21	17.54	17.57
	a. Perdagangan Besar dan Eceran/ <i>Wholesale and Retail Trade</i>	16.86	17.18	17.22
	b. Hotel/ <i>Hotels</i>	0.00	0.00	0.00
	c. Restoran/ <i>Restaurants</i>	0.35	0.35	0.35

TABEL 3. Lanjutan
DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN BIMA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2009 - 2011

*Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Bima Regency at Current Prices
by Industrial Origin, 2009 - 2011*

NO.	LAPANGAN USAHA / Industrial Origin	2009	2010 *)	2011 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI/ TRANSPORT AND COMMUNICATION	7.11	6.91	6.59
	a. Pengangkutan/Transport	6.13	5.97	5.67
	1. Angkutan Rel Kereta Api/ <i>Railway Transport</i>	-	-	-
	2. Angkutan Jalan Raya/Road <i>Transport</i>	4.63	4.51	4.27
	3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	0.34	0.32	0.30
	4. Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan/Inland Water <i>Trans.</i>	-	-	-
	5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	-	-	-
	6. Jasa Penunjang Angkutan/ <i>Supporting Transport Activities</i>	0.14	0.14	0.14
	b. Komunikasi/Communication	0.98	0.94	0.92
	1. Pos dan Telekomunikasi/ <i>Post and Communication</i>	0.98	0.94	0.92
	2. Jasa Penunjang Komunikasi/ <i>Communication Services</i>	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUS./ FINANCE, RENT OF BUILDINGS & BUSINESS SERV.	2.54	2.67	2.71
	a. Bank/ <i>Banking</i>	0.12	0.12	0.12
	b. Lembaga Keuangan Bukan Bank/ <i>Non Banking Financial Inter.</i>	0.29	0.29	0.30
	c. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Banking Services</i>	-	-	-
	d. Sewa Bangunan/ <i>Ownership of Dwelling</i>	2.10	2.22	2.26
	e. Jasa Perusahaan/ <i>Establishment Services</i>	0.04	0.04	0.04
9.	JASA - JASA/SERVICES	12.39	13.15	13.12
	a. Pemerintahan Umum/Government	11.50	12.27	12.25
	1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan/ <i>Government & Defence</i>	11.50	12.27	12.25
	2. Jasa Pemerintahan Lainnya/ <i>Other Government Serv.</i>	-	-	-
	b. Swasta/Private Services	0.88	0.88	0.87
	1. Sosial Kemasyarakatan/ <i>Social Community Serv.</i>	0.55	0.55	0.54
	2. Hiburan dan Rekreasi/ <i>Entertainment & Recreation Serv.</i>	0.04	0.04	0.04
	3. Perorangan dan Rumah tangga/ <i>Personal & Household Serv.</i>	0.30	0.30	0.30
P D R B / Gross Regional Domestic Product		100.00	100.00	100.00

Keterangan : *) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

TABEL 4.
DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN BIMA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2009 - 2011

*Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Bima Regency at Constant 2000 Prices
by Industrial Origin, 2009 - 2011*

NO.	LAPANGAN USAHA / Industrial Origin	2009	2010 *)	2011 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN/AGRICULTURE	51.30	49.74	49.40
	a. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Farm Food Crops</i>	35.58	34.03	33.90
	b. Tanaman Perkebunan Rakyat/ <i>Farm Nonfood Crops</i>	1.59	1.54	1.50
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya/ <i>Livestock & Product</i>	5.70	5.76	5.64
	d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	0.36	0.34	0.32
	e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	8.07	8.07	8.04
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN/ MINING & QUARRYING	2.84	2.90	2.92
	a. Minyak dan Gas Bumi/ <i>Crude Petroleum & Natural Gas</i>	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas/ <i>Others</i>	-	-	-
	c. Penggalian/ <i>Quarrying</i>	2.84	2.90	2.92
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN/ MANUFACTURING INDUSTRIES	2.63	2.58	2.51
	a. Industri Dengan Migas/Oil & Gas Manufacturing	0.00	0.00	0.00
	1. Pengilangan Minyak Bumi/ <i>Petroleum Refinery</i>	-	-	-
	2. Gas Alam Cair/ <i>Liquid Natural Gas</i>	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas/Non Oil & Gas Manufacturing	2.63	2.58	2.51
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau/ <i>Food, Drinks & Tobacco</i>	-	-	-
	2. Tekstil, Brg Kulit & Alas Kaki/ <i>Textile and Leather Goods</i>	-	-	-
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya/ <i>Wood & Other Forest Prod.</i>	-	-	-
	4. Kertas dan Barang Cetak/ <i>Paper & Platform Goods</i>	-	-	-
	5. Pupuk, Kimia & Barang Dari Karet/ <i>Fertilize, Chemical & Rubber</i>	-	-	-
	6. Semen & Barang Lain Bukan Logam/ <i>Cement & Non Metal Goods</i>	-	-	-
	7. Logam Dasar Besi dan Baja/ <i>Basic Iron Metal & Steel</i>	-	-	-
	8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatan/ <i>Transportation Mechine & Tools</i>	-	-	-
	9. Barang Lainnya/ <i>Other Goods</i>	-	-	-
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH/ ELECTRIC, GAS & WATER SUPPLY	0.20	0.20	0.20
	a. Listrik/ <i>Electric</i>	0.15	0.16	0.16
	b. Gas Kota/ <i>Gas</i>	-	-	-
	c. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	0.05	0.04	0.04
5.	BANGUNAN/Construction	6.17	6.42	6.61
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN/ TRADE, RESTAURANT & HOTEL	15.74	16.33	16.59
	a. Perdagangan Besar dan Eceran/ <i>Wholesale and Retail Trade</i>	15.39	15.98	16.24
	b. Hotel/ <i>Hotels</i>	0.01	0.01	0.01
	c. Restoran/ <i>Restaurants</i>	0.34	0.35	0.35

TABEL 4. Lanjutan
DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN BIMA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2009 - 2011

*Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Bima Regency at Constant 2000 Prices
by Industrial Origin, 2009 - 2011*

NO.	LAPANGAN USAHA / Industrial Origin	2009	2010 *)	2011 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI/ TRANSPORT AND COMMUNICATION	7.09	7.19	7.17
	a. Pengangkutan/Transport	6.10	6.17	6.12
	1. Angkutan Rel Kereta Api/ <i>Railway Transport</i>	-	-	-
	2. Angkutan Jalan Raya/Road <i>Transport</i>	4.63	4.69	4.66
	3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	0.37	0.36	0.34
	4. Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan/Inland Water <i>Trans.</i>	-	-	-
	5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	-	-	-
	6. Jasa Penunjang Angkutan/ <i>Supporting Transport Activities</i>	0.15	0.16	0.16
	b. Komunikasi/Communication	0.99	1.01	1.04
	1. Pos dan Telekomunikasi/ <i>Post and Communication</i>	0.99	1.01	1.04
	2. Jasa Penunjang Komunikasi/ <i>Communication Services</i>	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUS./ FINANCE, RENT OF BUILDINGS & BUSINESS SERV.	2.67	2.78	2.87
	a. Bank/ <i>Banking</i>	0.13	0.13	0.13
	b. Lembaga Keuangan Bukan Bank/ <i>Non Banking Financial Inter.</i>	0.33	0.34	0.35
	c. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Banking Services</i>	-	-	-
	d. Sewa Bangunan/ <i>Ownership of Dwelling</i>	2.18	2.28	2.35
	e. Jasa Perusahaan/ <i>Establishment Services</i>	0.04	0.04	0.04
9.	JASA - JASA/SERVICES	11.36	11.87	11.73
	a. Pemerintahan Umum/Government	10.47	10.95	10.81
	1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan/ <i>Government & Defence</i>	10.47	10.95	10.81
	2. Jasa Pemerintahan Lainnya/ <i>Other Government Serv.</i>	-	-	-
	b. Swasta/Private Services	0.89	0.91	0.93
	1. Sosial Kemasyarakatan/ <i>Social Community Serv.</i>	0.51	0.52	0.52
	2. Hiburan dan Rekreasi/ <i>Entertainment & Recreation Serv.</i>	0.05	0.05	0.05
	3. Perorangan dan Rumah tangga/ <i>Personal & Household Serv.</i>	0.33	0.34	0.35
P D R B / Gross Regional Domestic Product		100.00	100.00	100.00

Keterangan : *) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

TABEL 5.
LAJU PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN BIMA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2009 - 2011

*Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Bima Regency at Current Prices
by Industrial Origin, 2009 - 2011*

NO.	LAPANGAN USAHA / Industrial Origin	2009	2010 *)	2011 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN/AGRICULTURE	12.05	9.77	13.03
	a. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Farm Food Crops</i>	15.28	9.54	14.76
	b. Tanaman Perkebunan Rakyat/ <i>Farm Nonfood Crops</i>	7.16	11.43	12.66
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya/ <i>Livestock & Product</i>	9.94	8.10	4.84
	d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	1.18	7.04	5.80
	e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	2.35	12.12	12.90
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN/ MINING & QUARRYING	33.91	28.77	24.21
	a. Minyak dan Gas Bumi/ <i>Crude Petroleum & Natural Gas</i>	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas/ <i>Others</i>	-	-	-
	c. Penggalian/ <i>Quarrying</i>	33.91	28.77	24.21
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN/ MANUFACTURING INDUSTRIES	21.56	17.97	16.29
	a. Industri Dengan Migas/Oil & Gas Manufacturing	-	-	-
	1. Pengilangan Minyak Bumi/ <i>Petroleum Refinery</i>	-	-	-
	2. Gas Alam Cair/ <i>Liquid Natural Gas</i>	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas/Non Oil & Gas Manufacturing	21.56	17.97	16.29
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau/ <i>Food, Drinks & Tobacco</i>	-	-	-
	2. Tekstil, Brg Kulit & Alas Kaki/ <i>Textile and Leather Goods</i>	-	-	-
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya/ <i>Wood & Other Forest Prod.</i>	-	-	-
	4. Kertas dan Barang Cetak/ <i>Paper & Platform Goods</i>	-	-	-
	5. Pupuk, Kimia & Barang Dari Karet/ <i>Fertilize, Chemical & Rubber</i>	-	-	-
	6. Semen & Barang Lain Bukan Logam/ <i>Cement & Non Metal Goods</i>	-	-	-
	7. Logam Dasar Besi dan Baja/ <i>Basic Iron Metal & Steel</i>	-	-	-
	8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatan/ <i>Transportation Mechine & Tools</i>	-	-	-
	9. Barang Lainnya/ <i>Other Goods</i>	-	-	-
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH/ ELECTRIC, GAS & WATER SUPPLY	16.54	19.16	21.06
	a. Listrik/ <i>Electric</i>	20.14	23.83	25.41
	b. Gas Kota/ <i>Gas</i>	-	-	-
	c. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	2.50	-0.53	1.15
5.	BANGUNAN/Construction	26.97	40.69	37.45
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN/ TRADE, RESTAURANT & HOTEL	40.88	35.55	29.28
	a. Perdagangan Besar dan Eceran/ <i>Wholesale and Retail Trade</i>	41.21	35.79	29.33
	b. Hotel/ <i>Hotels</i>	30.30	28.57	27.57
	c. Restoran/ <i>Restaurants</i>	26.67	24.90	27.10

TABEL 5. Lanjutan
LAJU PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN BIMA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2009 - 2011

*Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Bima Regency at Current Prices
by Industrial Origin, 2009 - 2011*

NO.	LAPANGAN USAHA / Industrial Origin	2009	2010 *)	2011 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI/ TRANSPORT AND COMMUNICATION	23.71	17.48	17.37
	a. Pengangkutan/Transport	25.54	17.66	17.14
	1. Angkutan Rel Kereta Api/ <i>Railway Transport</i>	-	-	-
	2. Angkutan Jalan Raya/Road <i>Transport</i>	24.32	16.86	16.75
	3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	19.26	13.69	12.58
	4. Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan/Inland Water <i>Trans.</i>	-	-	-
	5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	-	-	-
	6. Jasa Penunjang Angkutan/ <i>Supporting Transport Activities</i>	27.42	30.52	29.01
	b. Komunikasi/Communication	13.33	16.38	18.83
	1. Pos dan Telekomunikasi/ <i>Post and Communication</i>	13.33	16.38	18.83
	2. Jasa Penunjang Komunikasi/ <i>Communication Services</i>	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUS./ FINANCE, RENT OF BUILDINGS & BUSINESS SERV.	37.26	38.24	35.35
	a. Bank/ <i>Banking</i>	33.41	25.94	28.42
	b. Lembaga Keuangan Bukan Bank/ <i>Non Banking Financial Inter.</i>	30.78	28.15	31.55
	c. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Banking Services</i>	-	-	-
	d. Sewa Bangunan/ <i>Ownership of Dwelling</i>	38.59	40.54	36.28
	e. Jasa Perusahaan/ <i>Establishment Services</i>	28.04	32.08	33.36
9.	JASA - JASA/SERVICES	50.91	50.55	34.14
	a. Pemerintahan Umum/Government	53.18	52.67	34.81
	1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan/ <i>Government & Defence</i>	53.18	52.67	34.81
	2. Jasa Pemerintahan Lainnya/ <i>Other Government Serv.</i>	-	-	-
	b. Swasta/Private Services	26.53	26.15	25.46
	1. Sosial Kemasyarakatan/ <i>Social Community Serv.</i>	25.64	25.23	25.06
	2. Hiburan dan Rekreasi/ <i>Entertainment & Recreation Serv.</i>	22.66	21.78	21.19
	3. Perorangan dan Rumah tangga/ <i>Personal & Household Serv.</i>	28.78	28.55	26.77
P D R B / Gross Regional Domestic Product		14.90	12.45	12.63

Keterangan : *) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

TABEL 6.
LAJU PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN BIMA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2009 - 2011

*Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Bima Regency at Constant 2000 Prices
by Industrial Origin, 2009 - 2011*

NO.	LAPANGAN USAHA / Industrial Origin	2009	2010 *)	2011 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN/AGRICULTURE	4.94	1.37	4.91
	a. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Farm Food Crops</i>	6.02	0.01	5.23
	b. Tanaman Perkebunan Rakyat/ <i>Farm Nonfood Crops</i>	-0.55	1.53	2.45
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya/ <i>Livestock & Product</i>	4.12	5.57	3.43
	d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	-5.04	-1.04	-1.13
	e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	2.49	4.48	5.32
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN/ MINING & QUARRYING	6.54	6.71	6.55
	a. Minyak dan Gas Bumi/ <i>Crude Petroleum & Natural Gas</i>	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas/ <i>Others</i>	-	-	-
	c. Penggalian/ <i>Quarrying</i>	6.54	6.71	6.55
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN/ MANUFACTURING INDUSTRIES	2.94	2.36	2.97
	a. Industri Dengan Migas/Oil & Gas Manufacturing	-	-	-
	1. Pengilangan Minyak Bumi/ <i>Petroleum Refinery</i>	-	-	-
	2. Gas Alam Cair/ <i>Liquid Natural Gas</i>	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas/Non Oil & Gas Manufacturing	2.94	2.36	2.97
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau/ <i>Food, Drinks & Tobacco</i>	-	-	-
	2. Tekstil, Brg Kulit & Alas Kaki/ <i>Textile and Leather Goods</i>	-	-	-
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya/ <i>Wood & Other Forest Prod.</i>	-	-	-
	4. Kertas dan Barang Cetak/ <i>Paper & Platform Goods</i>	-	-	-
	5. Pupuk, Kimia & Barang Dari Karet/ <i>Fertilize, Chemical & Rubber</i>	-	-	-
	6. Semen & Barang Lain Bukan Logam/ <i>Cement & Non Metal Goods</i>	-	-	-
	7. Logam Dasar Besi dan Baja/ <i>Basic Iron Metal & Steel</i>	-	-	-
	8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatan/ <i>Transportation Mechine & Tools</i>	-	-	-
	9. Barang Lainnya/ <i>Other Goods</i>	-	-	-
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH/ ELECTRIC, GAS & WATER SUPPLY	3.10	7.59	4.92
	a. Listrik/ <i>Electric</i>	4.28	10.00	6.34
	b. Gas Kota/ <i>Gas</i>	-	-	-
	c. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	-0.49	-0.04	-0.02
5.	BANGUNAN/Construction	10.23	8.72	8.72
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN/ TRADE, RESTAURANT & HOTEL	9.04	8.45	7.31
	a. Perdagangan Besar dan Eceran/ <i>Wholesale and Retail Trade</i>	9.16	8.52	7.33
	b. Hotel/ <i>Hotels</i>	3.83	6.68	5.82
	c. Restoran/ <i>Restaurants</i>	4.06	5.42	6.54

TABEL 6. Lanjutan
LAJU PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN BIMA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2009 - 2011

*Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Bima Regency at Constant 2000 Prices
by Industrial Origin, 2009 - 2011*

NO.	LAPANGAN USAHA / Industrial Origin	2009	2010 *)	2011 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI/ TRANSPORT AND COMMUNICATION	5.73	5.97	5.37
	a. Pengangkutan/Transport	5.73	5.84	4.85
	1. Angkutan Rel Kereta Api/ <i>Railway Transport</i>	-	-	-
	2. Angkutan Jalan Raya/Road <i>Transport</i>	5.88	5.99	4.97
	3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	1.82	2.16	0.05
	4. Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan/Inland Water <i>Trans.</i>	2.45	6.49	5.43
	5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	9.12	5.98	5.54
	6. Jasa Penunjang Angkutan/ <i>Supporting Transport Activities</i>	7.12	8.14	8.12
	b. Komunikasi/Communication	5.69	6.74	8.54
	1. Pos dan Telekomunikasi/ <i>Post and Communication</i>	5.69	6.74	8.54
	2. Jasa Penunjang Komunikasi/ <i>Communication Services</i>	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUS./ FINANCE, RENT OF BUILDINGS & BUSINESS SERV.	8.94	8.96	8.83
	a. Bank/ <i>Banking</i>	5.94	6.98	6.76
	b. Lembaga Keuangan Bukan Bank/ <i>Non Banking Financial Inter.</i>	7.38	7.54	7.38
	c. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Banking Services</i>	-	-	-
	d. Sewa Bangunan/ <i>Ownership of Dwelling</i>	9.41	9.34	9.21
	e. Jasa Perusahaan/ <i>Establishment Services</i>	6.45	5.78	5.89
9.	JASA - JASA/SERVICES	8.99	9.23	4.45
	a. Pemerintahan Umum/Government	9.25	9.41	4.23
	1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan/ <i>Government & Defence</i>	9.25	9.41	4.23
	2. Jasa Pemerintahan Lainnya/ <i>Other Government Serv.</i>	-	-	-
	b. Swasta/Private Services	5.99	7.08	7.13
	1. Sosial Kemasyarakatan/ <i>Social Community Serv.</i>	5.31	6.23	6.21
	2. Hiburan dan Rekreasi/ <i>Entertainment & Recreation Serv.</i>	4.18	6.13	6.23
	3. Perorangan dan Rumah tangga/ <i>Personal & Household Serv.</i>	7.37	8.53	8.65
	P D R B / Gross Regional Domestic Product	6.48	4.55	5.63

Keterangan : *) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

TABEL 7.
INDEKS HARGA IMPLISIT KABUPATEN BIMA
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2009 - 2011

*Implicit Index of Gross Regional Domestic Product of Bima Regency
by Industrial Origin, 2009 - 2011*

NO.	LAPANGAN USAHA / Industrial Origin	2009	2010 *)	2011 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN/AGRICULTURE	177.49	192.19	207.07
	a. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Farm Food Crops</i>	173.48	190.00	207.20
	b. Tanaman Perkebunan Rakyat/ <i>Farm Nonfood Crops</i>	173.65	190.58	209.58
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya/ <i>Livestock & Product</i>	214.25	219.38	222.37
	d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	189.89	205.38	219.78
	e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	169.39	181.77	194.85
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN/ MINING & QUARRYING	173.42	180.82	189.46
	a. Minyak dan Gas Bumi/ <i>Crude Petroleum & Natural Gas</i>	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas/ <i>Others</i>	-	-	-
	c. Penggalian/ <i>Quarrying</i>	173.42	180.82	189.46
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN/ MANUFACTURING INDUSTRIES	155.11	163.52	171.14
	a. Industri Dengan Migas/Oil & Gas Manufacturing	-	-	-
	1. Pengilangan Minyak Bumi/ <i>Petroleum Refinery</i>	-	-	-
	2. Gas Alam Cair/ <i>Liquid Natural Gas</i>	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas/Non Oil & Gas Manufacturing	155.11	163.52	171.14
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau/ <i>Food, Drinks & Tobacco</i>	-	-	-
	2. Tekstil, Brg Kulit & Alas Kaki/ <i>Textile and Leather Goods</i>	-	-	-
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya/ <i>Wood & Other Forest Prod.</i>	-	-	-
	4. Kertas dan Barang Cetakan/ <i>Paper & Platform Goods</i>	-	-	-
	5. Pupuk, Kimia & Barang Dari Karet/ <i>Fertilize, Chemical & Rubber</i>	-	-	-
	6. Semen & Barang Lain Bukan Logam/ <i>Cement & Non Metal Goods</i>	-	-	-
	7. Logam Dasar Besi dan Baja/ <i>Basic Iron Metal & Steel</i>	-	-	-
	8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatan/ <i>Transportation Mechine & Tools</i>	-	-	-
	9. Barang Lainnya/ <i>Other Goods</i>	-	-	-
4.	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH/ ELECTRIC, GAS & WATER SUPPLY	211.07	220.01	226.34
	a. Listrik/ <i>Electric</i>	227.84	237.82	244.28
	b. Gas Kota/ <i>Gas</i>	-	-	-
	c. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	157.92	157.92	159.83
5.	BANGUNAN/Construction	176.81	191.57	205.59
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN/ TRADE, RESTAURANT & HOTEL	200.45	211.78	222.67
	a. Perdagangan Besar dan Eceran/ <i>Wholesale and Retail Trade</i>	200.76	212.07	222.93
	b. Hotel/ <i>Hotels</i>	142.58	152.21	161.11
	c. Restoran/ <i>Restaurants</i>	187.14	199.36	211.78

TABEL 7. Lanjutan
INDEKS HARGA IMPLISIT KABUPATEN BIMA
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2009 - 2011

*Implicit Index of Gross Regional Domestic Product of Bima Regency
by Industrial Origin, 2009 - 2011*

NO.	LAPANGAN USAHA / Industrial Origin	2009	2010 *)	2011 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI/ TRANSPORT AND COMMUNICATION	183.89	189.59	193.31
	a. Pengangkutan/Transport	184.51	190.80	194.78
	1. Angkutan Rel Kereta Api/ <i>Railway Transport</i>	-	-	-
	2. Angkutan Jalan Raya/Road <i>Transport</i>	183.36	189.37	192.42
	3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	169.55	177.45	186.75
	4. Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan/Inland Water <i>Trans.</i>	-	-	-
	5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	-	-	-
	6. Jasa Penunjang Angkutan/ <i>Supporting Transport Activities</i>	162.44	173.24	179.23
	b. Komunikasi/Communication	180.07	182.22	184.70
	1. Pos dan Telekomunikasi/ <i>Post and Communication</i>	180.07	182.22	184.70
	2. Jasa Penunjang Komunikasi/ <i>Communication Services</i>	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUS./ FINANCE, RENT OF BUILDINGS & BUSINESS SERV.	174.13	188.82	198.77
	a. Bank/ <i>Banking</i>	168.93	179.32	189.96
	b. Lembaga Keuangan Bukan Bank/ <i>Non Banking Financial Inter.</i>	160.14	170.29	182.43
	c. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Banking Services</i>	-	-	-
	d. Sewa Bangunan/ <i>Ownership of Dwelling</i>	176.65	192.19	201.61
	e. Jasa Perusahaan/ <i>Establishment Services</i>	169.16	184.94	201.40
9.	JASA - JASA/SERVICES	199.94	218.59	235.08
	a. Pemerintahan Umum/Government	201.51	220.91	238.21
	1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan/ <i>Government & Defence</i>	201.51	220.91	238.21
	2. Jasa Pemerintahan Lainnya/ <i>Other Government Serv.</i>	-	-	-
	b. Swasta/Private Services	181.53	190.73	198.54
	1. Sosial Kemasyarakatan/ <i>Social Community Serv.</i>	196.61	208.88	217.94
	2. Hiburan dan Rekreasi/ <i>Entertainment & Recreation Serv.</i>	141.64	147.36	152.25
	3. Perorangan dan Rumah tangga/ <i>Personal & Household Serv.</i>	164.70	170.17	177.07
P D R B / Gross Regional Domestic Product		183.34	197.19	210.25

Keterangan : *) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

TABEL 8.
PDRB DAN ANGKA-ANGKA PER KAPITA ADH. BERLAKU DAN KONSTAN'00
KABUPATEN BIMA TAHUN 2009 - 2011

*Gross Regional Domestic Product and Per Capita Income of Bima Regency
at Current and Constant 2000 Prices by Industrial Origin, 2009 - 2011*

NO.	LAPANGAN USAHA / Industrial Origin	2009	2010 *)	2011 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. ATAS DASAR HARGA BERLAKU				
1.	PDRB (Juta Rp)	2,732,802.13	3,073,020.49	3,461,008.35
2.	Penyusutan (Juta Rp)	62,980.17	70,820.85	79,762.42
3.	P D R N (Juta Rp)	2,669,821.96	3,002,199.64	3,381,245.94
4.	Pajak Tak Langsung (Juta Rp)	11,354.81	12,768.42	14,380.51
5.	Pendapatan Regional (Juta Rp)	2,658,467.15	2,989,431.23	3,366,865.43
6.	Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)	435,289	439,228	443,663
7.	PDRB Per Kapita (Rupiah)	6,278,133	6,996,413	7,800,985
8.	Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	6,107,361	6,806,103	7,588,790
B. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000				
1.	PDRB (Juta Rp)	1,490,601.46	1,558,415.43	1,646,165.50
2.	Penyusutan (Juta Rp)	34,352.41	35,915.25	37,937.54
3.	P D R N (Juta Rp)	1,456,249.05	1,522,500.18	1,608,227.96
4.	Pajak Tak Langsung (Juta Rp)	6,193.46	6,475.22	6,839.83
5.	Pendapatan Regional (Juta Rp)	1,450,055.59	1,516,024.96	1,601,388.13
6.	Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)	435,289	439,228	443,663
7.	PDRB Per Kapita (Rupiah)	3,424,395	3,548,079	3,710,396
8.	Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	3,331,248	3,451,567	3,609,470

Keterangan : *) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

TABEL 9.
INDEKS BERANTAI ANGKA-ANGKA PER KAPITA ADH. BERLAKU DAN KONSTAN'00
KABUPATEN BIMA TAHUN 2009 - 2011

*Link Index of Gross Regional Domestic Product and Per Capita Income of Bima Regency
at Current and Constant 2000 Prices by Industrial Origin, 2009 - 2011*

NO.	LAPANGAN USAHA / Industrial Origin	2009	2010 *)	2011 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. ATAS DASAR HARGA BERLAKU				
1.	PDRB	132.40	129.21	126.65
2.	Penyusutan	132.40	129.21	126.65
3.	P D R N	132.40	129.21	126.65
4.	Pajak Tak Langsung	132.40	129.21	126.65
5.	Pendapatan Regional	132.40	129.21	126.65
6.	Penduduk Pertengahan Tahun	102.02	101.91	101.92
7.	PDRB Per Kapita	129.78	126.79	124.26
8.	Pendapatan Regional Per Kapita	129.78	126.79	124.26
B. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000				
1.	PDRB	112.97	111.33	110.44
2.	Penyusutan	112.97	111.33	110.44
3.	P D R N	112.97	111.33	110.44
4.	Pajak Tak Langsung	112.97	111.33	110.44
5.	Pendapatan Regional	112.97	111.33	110.44
6.	Penduduk Pertengahan Tahun	102.02	101.91	101.92
7.	PDRB Per Kapita	110.74	109.24	108.35
8.	Pendapatan Regional Per Kapita	110.74	109.24	108.35

Keterangan : *) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara

TABEL 10.
INDEKS PERKEMBANGAN ANGKA-ANGKA PER KAPITA ADH. BERLAKU DAN KONSTAN'00
KABUPATEN BIMA TAHUN 2009 - 2011

*Trend Index of Gross Regional Domestic Product and Per Capita Income of Bima Regency
at Current and Constant 2000 Prices by Industrial Origin, 2009 - 2011*

NO.	LAPANGAN USAHA / Industrial Origin	2009	2010 *)	2011 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. ATAS DASAR HARGA BERLAKU				
1.	PDRB	272.18	306.07	344.71
2.	Penyusutan	272.18	306.07	344.71
3.	P D R N	272.18	306.07	344.71
4.	Pajak Tak Langsung	272.18	306.07	344.71
5.	Pendapatan Regional	272.18	306.07	344.71
6.	Penduduk Pertengahan Tahun	108.82	109.81	110.92
7.	PDRB Per Kapita	250.12	278.73	310.79
8.	Pendapatan Regional Per Kapita	250.12	278.73	310.79
B. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000				
1.	PDRB	148.46	155.22	163.96
2.	Penyusutan	148.46	155.22	163.96
3.	P D R N	148.46	155.22	163.96
4.	Pajak Tak Langsung	148.46	155.22	163.96
5.	Pendapatan Regional	148.46	155.22	163.96
6.	Penduduk Pertengahan Tahun	108.82	109.81	110.92
7.	PDRB Per Kapita	136.43	141.35	147.82
8.	Pendapatan Regional Per Kapita	136.43	141.35	147.82

Keterangan : *) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BIMA**

Jl. Lintas Bima-Sumbawa, Woha-Bima, NTB 84171
Telp/Fax (0374) 646003: E-mail: bps5206@bps.go.id